

**PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI USAHA  
SANGKAR BURUNG DI DESA WIRUN KECAMATAN KUTOARJO  
KABUPATEN PURWOREJO**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

Oleh :

Fahmi Nurmaula Putra

1601046002

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2021**

## NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Fahmi Nurmaulana Putra  
NIM : 1601046002  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
JudulSkripsi : Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Sangkar Burung di Desa Wirun  
Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon segera diujikan.

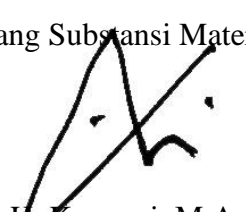
Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

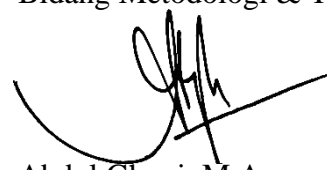
Semarang, 02 Juni 2021

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

  
Drs. H. Kasmuri, M.Ag.  
NIP. 196608221994031003

Bidang Metodologi & Tata tulis

  
Abdul Ghoni, M.Ag.  
NIP. 19770709200501 1003

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Sangkar Burung  
Di Desa Wirun Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo**

Disusun Oleh :

Fahmi Nurmaula Putra

1601046002

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 24 Juni 2021 dan dinyatakan LULUS Memenuhi syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji I

Dr. Saifudin, M. Ag

NIP. 19751203 200312 1 002

Sekretaris/Penguji II

Drs. H. Kasmuri, M. Ag

NIP. 19660822 199403 1 003

Penguji III

Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I, M.SI.

NIP. 19800816 200710 1 003

Penguji IV

Suprihatiningsih, M.SI.

NIP. 19760510 200501 2 001

Mengetahui

Pembimbing I

Drs. H. Kasmuri, M. Ag

NIP. 19960822 199403 1 003

Pembimbing II

Abdul Ghoni, M. Ag

NIP. 19770709 200501 1 003

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada, 22 Juli 2021



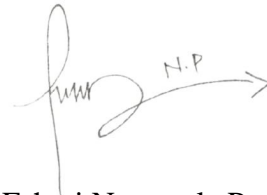
Dr. Ilyas Supena, M. Ag

NIP. 19720410 200112 1 003

## PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi di lembaga dakwah, pendidikan ataupun lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun belum atau tidak diterbitkan, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan pembuatan skripsi.

Semarang, 02 Juni 2021

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'F' followed by a horizontal line that ends in an arrowhead. The initials 'N.P.' are written in a smaller font above the horizontal line.

Fahmi Nurmaula Putra

NIM.1601046002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahirobbil'alamin* puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat dilaksanakan dengan baik meskipun banyak cobaan serta halangan yang perlu dilewati. Skripsi ini berjudul “*Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Sangkar Burung Desa Wirun Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*” ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

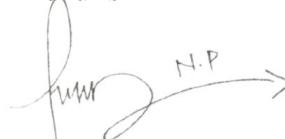
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini telah terselesaikan atas bantuan serta kepedulian dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang,
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, M. Si., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang
4. Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, M. Ag., selaku Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang
5. Bapak Abdul Ghoni, M. Ag., dan Bapak Drs. Kasmuri M. Ag., selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan, motivasi serta nasehat dengan penuh kesabaran dan keikhlasan kepada penulis.
6. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas ilmu yang sudah diberikan.
7. Segenap karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
8. Bapak Wahyudi selaku kepala desa dari Desa Wirun Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di

- Desa Wirun dan telah meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dengan penulis
9. Bapak Salman selaku Ketua Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun beserta seluruh anggota kelompok yang telah meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dengan penulis.
  10. Keluargaku tercinta Bapak Mulyono, Ibu Eji Nurjanah, Adik saya Abyan Hibatullah Firdaus, Kakak Sepupu saya Faiz dan Asih, beserta seluruh anggota keluarga yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan doanya selama ini. Terimakasih banyak atas segalanya.
  11. Sahabat-sahabat saya mulai dari boyo squad Eka, Novita, dan Hafid, Sahabat seperjuangan Mediana, Alan Mukafi, Iffa Karimah, Nurul Farida, Lizna Alfiana, Fathurahman, M.Galih, Indah Mei, Eko Prasetyo, Faima, Lutfiatul Mukarromah, Dany Aulia Lutfi Fauziyah, Layalia Mawadah, teman-teman PMI ter-khusus PMI A 2016 dan Ex-rumpi sebelah Zulfikar, Iqbal, Renada, Penny, Junda yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
  12. Rekan-rekan serta semua pihak yang terlibat dan telah banyak membantu, mendukung, memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa memberikan ucapan terimakasih serta iringan doa semoga segala kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak yang membantu dalam terselesainya skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis juga menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan dan kemampuan dari penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 02 Juni 2021  
Penulis



Fahmi Nurmaula Putra  
NIM : 1601046002

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* dalam penyusunan skripsi ini dengan segala kerja keras, kesabaran, motivasi, dan semangat serta dukungan yang diberikan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa motivasi dan dukungan serta doa tentunya penulis mengalami berbagai hambatan baik itu teknis maupun waktu. Dengan kerendahan hati kupersembahkan khusus karya sederhanaku ini kepada :

1. Bapak dan Ibuku yang tak henti-hentinya mendoakanku, menyemangatiku, memberiku nasihat, serta yang selalu menemaniku dan memberikanku pembelajaran hidup yang luar biasa. Dimana tanpa adanya beliau-beliau ini aku mungkin tidak bisa berkuliah sampai sejauh ini untuk bisa mengejar cita-citaku dan nantinya bisa memuliakan beliau-beliau ini. Terimakasih atas jasa-jasa yang telah diberikan, selalu berjuang tanpa mengeluh, dan selalu mencintai dan menyayangiku serta adik-adikku dengan tulus.
2. Terimakasih juga teruntuk Tante-tante dan Om ku yang sudah memberikan nasihat, motivasi, dan dukungan serta doanya. Karena kalian aku banyak belajar tentang arti kekeluargaan yang seutuhnya.
3. Kakak dan Adik-adikku tercinta Faiz, Asih, Abyan, Nada, Bryan, Puput, Arfan yang selalu menemaniku dan memberikan warna di dalam keluarga, yang selalu memberikan tawa dan kebahagiaan dikala susah. Karena kalian aku banyak belajar tentang arti kebahagiaan di dalam kesederhanaan ini.
4. Dan terakhir teruntuk keluarga-keluarga baruku di Semarang Fanoza, Penny, Junda, Aziz, Bang Rangga kalian adalah sosok keluarga baru bagiku di Semarang yang selalu ada menemaniku di masa susah hingga senang tanpa sepersen mengharap imbalan kalian lakukan itu dengan ikhlas dan tulus. Terimakasih ya, karena kalian aku belajar bahwa sebuah keluarga juga tanpa harus ada hubungan darah dan aku juga belajar dari kalian untuk bisa saling tolong menolong dengan ikhlas dan tulus.

**MOTTO**

*“Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi  
dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat.”*

**(Winston Churchill)**



## ABSTRAK

Fahmi Nurmaula Putra (1601046002). *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Sangkar Burung Di Desa Wirun Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*. Usaha sangkar burung merupakan kerajinan yang berada di Desa Wirun Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo. Dimana Desa Wirun menjadi sentra kerajinan sangkar burung di karenakan sekarang ini banyak dari masyarakatnya yang menekuni kerajinan sangkar burung ini.

Usaha kerajinan sangkar burung ini sebenarnya sudah ada sejak dahulu secara turun temurun, namun seiring berjalannya waktu mulai di tinggalkan dan hanya dilakoni oleh beberapa orang saja termasuk salah satunya bapak Salman. Dengan keprihatinan tersebut akhirnya bapak Salman tergerak untuk mengajak masyarakat lain di sekitarnya supaya bisa melestarikan kerajinan sangkar burung yang sudah ada secara turun temurun tersebut bekerjasama dengan pihak Desa Wirun untuk melakukan pelatihan kepada masyarakat Desa Wirun terkhusus warga rw delapan. Hal ini dapat memberikan motivasi dan peningkatan ketrampilan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Rumusan Masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu : 1. Bagaimana proses peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha sangkar burung di Desa Wirun Kecamatan Kutoarjo Purworejo. 2. Bagaimana hasil peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha sangkar burung di Desa Wirun Kutoarjo Purworejo. Dengan tujuan untuk mengetahui proses peningkatan ekonomi yang dilakukan melalui usaha sangkar burung, dan hasil yang diperoleh dalam masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informasi yang didapatkan dari penelitian ini memerlukan beberapa metode pengumpulan data, yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilanjutkan dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kemudian verifikasi data. Hasil dari peningkatan ekonomi ini adalah masyarakat dapat menjadi pengrajin yang lebih terampil serta mandiri, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih sejahtera bagi masyarakat Desa Wirun.

Kata Kunci : *Peningkatan Ekonomi Masyarakat, Desa Wirun, Usaha Kerajinan Sangkar Burung.*

## DAFTAR ISI

PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI USAHA SANGKAR BURUNG DI DESA WIRUN KECAMATAN KUTOARJO KABUPATEN PURWOREJO **Error! Bookmark not defined.**

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERSEMBAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR ISI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR TABEL.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR GAMBAR .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB I PENDAHULUAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Latar Belakang .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Rumusan Masalah.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Tinjauan Pustaka.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E. Metode Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
F. Sistematika Penulisan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB II LANDASAN TEORI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Dakwah dan Peningkatan Ekonomi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Fungsi Dakwah di Masyarakat.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Bentuk-bentuk Dakwah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. Bentuk Dakwah dalam Bidang Sosial Ekonomi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4. Hubungan Dakwah dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Ekonomi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

- C. Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Ekonomi **Error! Bookmark not defined.**
1. Strategi ..... **Error! Bookmark not defined.**
  2. Indikator Peningkatan Ekonomi ..... **Error! Bookmark not defined.**
- D. Sangkar Burung ..... **Error! Bookmark not defined.**

### BAB III PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI USAHA SANGKAR BURUNG DI DESA WIRUN KECAMATAN KUTOARJO KABUPATEN PURWOREJO **Error! Bookmark not defined.**

- A. Gambaran Umum Desa Wirun Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo ..... **Error! Bookmark not defined.**
1. Kondisi Geografis ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 2 Peta Desa Wirun Kecamatan Kutoarjo ..... **Error! Bookmark not defined.**
2. Profil Desa Wirun Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 1 Jumlah Penduduk Desa Wirun Menurut Kelompok Umur **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4 Jumlah Penduduk Miskin..... **Error! Bookmark not defined.**

3. Struktur Organisasi Desa Wirun ..... **Error! Bookmark not defined.**
- B. Profil Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun . **Error! Bookmark not defined.**

1. Sejarah Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3 Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun ..... **Error! Bookmark not defined.**

2. Tujuan Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun **Error! Bookmark not defined.**

3. Struktur Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 5 Struktur Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun **Error! Bookmark not defined.**

C. Proses Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo ..... **Error! Bookmark not defined.**

1. Proses Penyadaran ..... **Error! Bookmark not defined.**
2. Proses Perencanaan Tindakan..... **Error! Bookmark not defined.**
3. Proses Pelaksanaan Tindakan ..... **Error! Bookmark not defined.**

D. Hasil Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Sangkar Burung Desa Wirun **Error! Bookmark not defined.**

BAB IV ANALISA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK USAHA SANGKAR BURUNG DESA WIRUN KECAMATAN KUTOARJO KABUPATEN PURWOREJO..... **Error! Bookmark not defined.**

1. Analisis Proses Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo **Error! Bookmark not defined.**
2. Analisis Hasil Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo **Error! Bookmark not defined.**

BAB V PENUTUP ..... **Error! Bookmark not defined.**

A. Kesimpulan ..... **Error! Bookmark not defined.**

B. Saran ..... **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR PUSTAKA ..... **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran – Lampiran ..... **Error! Bookmark not defined.**

Daftar Riwayat Hidup ..... **Error! Bookmark not defined.**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Desa Wirun Menurut Kelompok Umur .....	36
Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	37
Tabel 3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan.....	38
Tabel 4 Jumlah Penduduk Miskin.....	40
Tabel 5 Struktur Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun .....	43
Tabel 6 Peningkatan Pendapatan .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 peta Desa Wirun Kecamatan Kutoarjo.....	36
Gambar 2 Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun .....	43
Gambar 3 Musyawarah Tahap Penyadaran .....	46
Gambar 4 Pelatihan Pembuatan Sangkar Burung.....	47

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sampai saat ini negara Indonesia masih mengalami beberapa permasalahan, salah satunya permasalahan negara Indonesia adalah kemiskinan. Kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu kekurangan materi pada seseorang orang dibandingkan taraf umum kehidupan masyarakat.<sup>1</sup> Kemiskinan diakibatkan oleh pemasukan ekonomi yang sangat rendah, serta pula masih terdapatnya pengangguran di masyarakat. Kelihatannya permasalahan ini pula telah terdapat semenjak dahulu, dimana pada tahun 1998 merupakan puncak krisis perekonomian tersebut. Sehingga menyebabkan terbentuknya krisis ekonomi yang berakibat kurang baik terhadap kehidupan masyarakat.<sup>2</sup>

Krisis ekonomi mempengaruhi bidang industri, mulai dari industri besar, ataupun industri kecil. Krisis yang dirasakan industri kecil diakibatkan oleh aspek permodalan. Bagi Bank Dunia (2003), salah satu pemicu dasar krisis ekonomi merupakan rendahnya tingkatan produktivitas serta tingkatan pembuatan modal dalam masyarakat.<sup>3</sup> Walaupun demikian industri kecil wajib dapat senantiasa bertahan serta mencari strategi yang bisa dicoba supaya tidak terjalin penyusutan yang sangat signifikan. Perihal yang wajib dicoba buat mempertahankan kondisi dalam masa krisis tersebut antara lain: menaikkan harga jual, kurangi dimensi penciptaan benda, kurangi takaran bahan baku yang digunakan, kurangi tenaga kerja, serta tingkatkan keseriusan kerja.<sup>4</sup>

Dalam hal ini pemerintah harus segera bergerak untuk bisa menanggulangi krisis ekonomi yang sedang terjadi, dengan bermacam upaya yang dirasa lumayan signifikan, semacam program- program yang sudah dicoba diatas. Tetapi pemerintah wajib senantiasa menciptakan upaya lain serta bergerak secara maksimal. Oleh sebab itu, salah satu metode yang bisa dikembangkan secara maksimal buat menanggulangi kasus kemiskinan dikala ini,

---

<sup>1</sup>Ali Khomsan et al., *Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi Orang Miskin* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), 2.

<sup>2</sup>Y Sri Susilo and Budiono Sri Handoko, "Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Kinerja Sektor Industri: Pendekatan Model Keseimbangan Umum Terapan Indorani," *Journal of Indonesian Economy and Business* 17, no. 3 (2002): 8.

<sup>3</sup>Khomsan et al., *Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi Orang Miskin*, 17.

<sup>4</sup>Susilo and Handoko, "Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Kinerja Sektor Industri: Pendekatan Model Keseimbangan Umum Terapan Indorani," 29.

yaitu dengan industri kecil berarti ada keinginan untuk merubah nasib. Hal ini dianjurkan dalam QS Ar-Ra'd ayat 11 sebagai berikut :

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri (Ar-Ra'd : 11).<sup>5</sup>

Proses meminimalisir kemiskinan sama dengan usaha yang tergambar di Q.S. Ar-Ra'd di atas, yang menjelaskan juga bahwa perubahan yang terjadi dalam masyarakat juga termasuk dalam bagian dakwah bil hal. Indonesia mempunyai ragam potensi alam dan budaya yang sangat melimpah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Pemerintah dalam hal ini melaksanakan pembangunan demi tercapainya kesejahteraan bagi masyarakatnya, sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-undang dasar 1945 alenia ke-4, yang berbunyi “melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”.<sup>6</sup>Masyarakat Indonesia saat ini banyak yang belum bisa mencukupi kebutuhannya di sebabkan oleh adanya krisis ekonomi yang dialami saat ini. Selain tidak mampunya mencukupi kebutuhan, dampak lain akibat krisis ekonomi yang dialami Indonesia yaitu turunnya sektor usaha yang berpengaruh pada nilai tambah, harga domestik, ekspor, produksi domestik.<sup>7</sup>

Dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat melalui industri kecil serta menengah, diperlukan partisipasi masyarakat yang memiliki kedudukan yang sangat berarti terhadap perekonomian. Tetapi apabila usaha kecil serta menengah ini bisa tumbuh dengan baik, hingga hendak menolong industri itu sendiri bahkan juga ekonomi nasional. Sehingga industri kecil serta menengah ini nanti pada akhirnya bisa jadi basis ekonomi nasional di

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Syamil Qur'an Yasmina Al-Qur'an dan Terjemah Zahra*, Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema 2009, 250.

<sup>6</sup>Akademik,  
[https://www.Academia.Edu/5745283/Perkembangan Industri Di Era Globalisasi Ekonomi Dunia Terhadap Pendapatan Nasional Indonesia](https://www.Academia.Edu/5745283/Perkembangan_Industri_Di_Era_Globalisasi_Ekonomi_Dunia_Terhadap_Pendapatan_Nasional_Indonesia) diakses pada tanggal 09 Februari 2020, Pukul 21.00 WIB.

<sup>7</sup>Wikipedia, [https://id.wikipedia.org/wiki/Sumber\\_Daya\\_Alam](https://id.wikipedia.org/wiki/Sumber_Daya_Alam) diakses pada tanggal 09 Februari 2020, Pukul 22.00 WIB.



masa depan.<sup>8</sup> Seperti halnya yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Desa Wirun, mereka menjalankan industri kecil menengah kerajinan sangkar burung berbasis ekonomi kreatif yang sudah ada sekitar 1950-an.

Dahulunya masyarakat desa Wirun didominasi oleh para petani, namun karena dorongan kebutuhan dan dipengaruhi oleh faktor ekonomi maka pada akhirnya banyak masyarakat yang beralih menjadi pengrajin sangkar burung yang lebih menjanjikan dibanding menjadi seorang petani yang setiap bulannya belum tentu dapat menghasilkan uang karena sistemnya dua kali panen dalam setahun sedangkan menjadi pengrajin mereka setidaknya dalam sebulan bisa mendapat omset sekitar Rp. 7.200.000 perbulan.

Bapak Salman selaku tokoh masyarakat yang mendirikan kelompok usaha sangkar burung desa Wirun sejak tahun 1997 memiliki peran besar dalam pengembangan kerajinan sangkar burung. Bahkan bapak Salman mengumpulkan masyarakat untuk melakukan pelatihan *skill* dengan fasilitas mulai dari perlengkapan seperti gergaji, penyerut dan sebagainya yang disediakan oleh dinas Perindagkop di balai desa atau di salah satu rumah warga. Sehingga kerajinan yang dulunya kurang berkembang dan tidak memiliki pasar, kini mampu menembus pasar dalam negeri seperti Temanggung, Kebumen, Purwokerto, Wonosobo, Jakarta, bahkan hingga ke Mancanegara. Rata-rata tiap pelaku usaha sangkar burung di Desa Wirun dibantu dengan sebanyak 5-10 tenaga kerja, sehingga dalam satu hari kapasitas produksi mencapai 15 pcs. Pembuatan sangkar burung di Desa Wirun sendiri terkategori unik sebab produknya dibuat dalam bentuk *costumized* sesuai dengan permintaan pelanggan. Biasanya bentuk *costumized* disesuaikan bahan baku maupun penambahan ukiran. Lama waktu pengerjaan pesanan umumnya tak lebih dari 2 hari.<sup>9</sup>

Ekonomi kreatif adalah industri kreatif yang digerakan oleh sumber daya menjadi elemen dalam penciptaan produk dan jasa kreatif yang bernilai ekonomis.<sup>10</sup> Implementasi dari konsep ekonomi kreatif ke dalam bentuk pengembangan industri kreatif adalah solusi cerdas dalam mempertahankan keberlanjutan pembangunan ekonomi serta pengembangan

---

<sup>8</sup>Himawan Arif Sutanto, Djoko Sudantoko, and Slamet Maktub, "Strategi Peningkatan Keberdayaan Industri Kecil Konveksi Dengan Analisis Hierarchy Process (Ahp)," *Jejak: Journal of Economics and Policy* 5, no. 1 (2012): 15–25.

<sup>9</sup><https://kerajinanindonesia.id/amp/sentra-kerajinan-sangkar-burung-di-purworejo/> diakses pada 13 Juli 2020 pukul 20.38 wib.

<sup>10</sup>Afni Regita Cahyani Muis, *Sustainable Competitive Advantage Ekonomi Kreatif Indonesia Dalam Dinamika Perdagangan Internasional* (Deepublish, 2019), 21.

bisnis di era persaingan global.<sup>11</sup> Industri kreatif bagi Kementerian Perdagangan RI pada tahun 2007, ialah industri yang dalam operasionalnya sangat dominan mensinergikan pemanfaatan kreativitas, ketrampilan serta bakat individu serta kelompok lewat penciptaan serta pemanfaatan energi kreasi dan energi inovasi.<sup>12</sup> Kesempatan yang bagus dari bisnis usaha kecil serta menengah ini, pada akhirnya menimbulkan persaingan yang ketat dalam segi pemasaran, pengembangan usaha, dan mutu produk baik di tingkatan dalam negara ataupun luar negara, sehingga banyak golongan yang tergiur untuk mengambil kesempatan industri rumah tangga ini.<sup>13</sup>

Masyarakat Desa Wirun sebelum berkecimpung untuk menjalankan usaha sangkar burung, keadaan perekonomian mereka masih dibawah garis kemiskinan. Dengan keadaan perekonomian seperti itu mereka masih sangat sulit untuk membiayai kehidupan mereka pada waktu itu, karena belum berkembang dan memiliki pasar seperti sekarang ini. Selain itu masyarakat Desa Wirun khususnya warga Rt. 01/08 yang jumlah KK nya ada 80 yang rata-rata bekerja sebagai petani, dan 35 KK yang benar-benar menekuni usaha kerajinan sangkar burung dengan 10 KK di bagian finishing.<sup>14</sup>

Dengan adanya usaha sangkar burung ini, masyarakat di Desa Wirun selain dapat meningkatkan perekonomian juga sebagai peluang kerja, karena pada saat ini banyaknya pecinta burung sehingga mempengaruhi permintaan sangkar burung yang dirasa memiliki peluang bagus untuk kedepannya. Maka Penulis tertarik meneliti tentang Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan masyarakat dengan judul “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Sangkar Burung Di Desa Wirun, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha kerajinan sangkar burung di Desa Wirun Kutoarjo Purworejo ?

---

<sup>11</sup>Maulel Moelyono, “Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan Dan Kebutuhan,” 2010, 226–27.

<sup>12</sup>Moelyono, 231.

<sup>13</sup>Titi Indahyani, “Sukses Mengembangkan Desain Seni Dan Kerajinan Menjahit Aplikasi Berbahan Dasar Limbah Kain (Kain Perca) Bagi Industri Rumah Tangga,” *Humaniora* 1, no. 2 (2010): 431–44.

<sup>14</sup>Wawancara, Dengan Bapak Salman Sebagai Salah Satu Pengrajin Sangkar Burung, Pada tanggal 04 Agustus 2020.

2. Bagaimana hasil peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha kerajinan sangkar burung di Desa Wirun Kutoarjo Purworejo ?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui usaha Sangkar Burung di Desa Wirun Kutoarjo Purworejo.
2. Untuk mendiskripsikan hasil peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha Sangkar Burung Desa Wirun Kutoarjo Purworejo.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini berguna sebagai sumbangan pemikiran pengembangan disiplin ilmu Pengembangan Masyarakat Islam khususnya berkaitan dengan peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha Sangkar Burung.

2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat Desa Wirun mampu mengelola usaha Sangkar Burung dengan baik serta mampu mengevaluasi proses yang terjadi, sehingga pelaksanaan usaha Sangkar Burung mampu berjalan dengan lebih baik.

### D. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui perbedaan serta menghindari dari plagiarisme dalam suatu penyusunan karya ilmiah, maka perlu disajikan beberapa hasil kajian penelitian yang sudah pernah diteliti dan berhasil dalam peningkatan ekonomi. Beberapa penelitian itu yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, Himmatul Aliyah (2014) dalam skripsi yang berjudul *Peran Industri Mebel Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Tegalsambi, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara)*. Skripsi ini membahas tentang peningkatan ekonomi masyarakat dimana masyarakat adalah seseorang yang mempunyai ketrampilan dan mental yang dapat mengganggu dan merupakan rintangan dan hambatan

baginya untuk melakukan kegiatan secara selayaknya sehingga peningkatan bagi pengusaha industri mempunyai posisi yang sangat penting dan strategis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yang dilakukan secara langsung terhadap obyek yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan berkaitan dengan rumusan masalah. Hasil dari penelitian ini adalah yang pertama pemberdayaan usaha mebel yang dilakukan oleh pemerintah daerah adalah dengan melalui pemberian pengetahuan dan pelatihan, dalam pelaksanaannya para pengusaha mebel dan karyawan mempunyai minat bakat serta kesadaran yang cukup tinggi dalam mengikutinya dan dengan adanya metode yang diberikan pelaksanaannya berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan dan tujuan. Kedua hasil pemberiaan pelatihan produksi di masyarakat dengan bekal ketrampilan para karyawan mampu: Membuat hasil karya yang mampu mempunyai peluang bekerja di perusahaan yang bergerak dibidang yang sesuai dengan ketrampilan yang mereka miliki. Dalam kehidupan sosial para pengrajin memiliki rasa percaya diri dan mampu menjalin kerjasama dengan masyarakat lainnya.<sup>15</sup>

**Kedua,** Dodi Kurniawan (2015) dalam skripsi yang berjudul *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kerajinan Sapu Rayung Di Dusun Keprekan Desa Bojong Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang*. Skripsi ini bertujuan untuk mengangkat bentuk kemandirian masyarakat yang ada disekitar kita dan bernilai tinggi sehingga diharapkan dapat diadopsi sebagai acuan metode peningkatan ekonomi dalam upaya memberantas kemiskinan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah yang *pertama*, para pengrajin usaha tersebut tidak terlepas dari manajemen yang memang sudah ada. Adapun manajemen yang dilakukan diantaranya adalah tentang manajemen permodalan, manajemen produksi, dan manajemen pemasaran. Untuk manajemen permodalan dalam usaha pembuatan kerajinan sapu rayung ada dua, yaitu modal dari kekayaan yang sudah dimiliki sendiri dan modal pinjaman dari Bank. Adapun upaya manajemen produksi yang dilakukan oleh pengrajin sapu rayung dalam memproduksi yaitu mengutamakan bahan baku dan pembuatannya sesuai dengan kebutuhan agar tetap terjaga keunikannya, dan kerapiannya. Dalam hal pemasaran pengrajin sapu rayung mengutamakan link tetap banyak agar order

---

<sup>15</sup>Himmatul Aliyah, *Peran Industri Mebel Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi kasus di Desa Tegalsdami, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara)*, (Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

pemasarannya lebih luas dan dikenal banyak konsumen sehingga tetap mampu bersaing di dunia pasar. *Kedua*, dampak yang dirasakan masyarakat Dusun Keprekan jelas berdampak positif karena dapat menciptakan peluang pekerjaan, dan dapat menekan jumlah pengangguran sehingga masyarakat tidak lagi susah payah mencari lahan pekerjaan pada sektor lain guna memnuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.<sup>16</sup>

***Ketiga***, Erika Kusuma Yudha (2017), dalam skripsi yang berjudul *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu Di Desa Rimpak Kecamatan Kabupaten Wonosobo*. Skripsi ini bertujuan untuk mendiskripsikan upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha kerajinan tangan anyaman bambu di Desa Rimpak Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo, dan mendeskripsikan faktor pendukung, penghambat upaya masyarakat di desa rimpak kecamatan sapuran kabupaten wonosobo melalui kerajinan tanaman bambu. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha kerajinan tangan anyaman bambu yaitu menambah pendapatan ekonomi dengan mencukupi kebutuhan keluarganya. Selain itu masyarakat juga berkembang dalam segi kreatif dan terampil dalam mendesain dan menciptakan produk lokal dengan mengedepankan bahan alami yang ramah lingkungan. Dengan adanya kerajinan anyaman bambu memotivasi masyarakat untuk berpikir kearah lebih maju.<sup>17</sup>

***Keempat***, Wulan Mega Ristanti (2014), skripsi yang berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Sentra Kerajinan Tatah Sungging Wayang Kulit Di Dusun Gendeng, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul*. Skripsi ini bertujuan untuk *pertama*, mengetahui dan mendeskripsikan proses pemberdayaan ekonomi di sentra kerajinan Tatah Sungging Wayang Kulit di Dusun Gendeng, Kasihan, Bantul. *Kedua*, mendeskripsikan peran pemerintah dalam pengembangan industri sentra Tatah Sungging Wayang Kulit. *Ketiga*, mendeskripsikan dampak industri Tatah Sungging Wayang Kulit terhadap ekonomi masyarakat. Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah *pertama*, proses pemberdayaan di industri kerajinan wayang kulit

---

<sup>16</sup>Dodi Kurniawan, *Peningkatan Perekonomian Masyarakat melalui Industri Kerajinan Sapu Rayung di Dusun Keprekan Desa Bojong Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

<sup>17</sup>Erika Kusuma Yudha, *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu di Desa Rimpak Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

meliputi proses pendidikan dan pelatihan. *Kedua*, penyediaan lapangan kerja. *Ketiga*, pelatihan menatah. Peran pemerintah yang dilakukan, *pertama*, subsidi dari pemerintah berupa modal non material berupa alat-alat untuk membuat wayang, seperti pandukan, tindih, tatah, ganden. Bantuan yang diberikan pemerintah dilakukan dengan dua cara, pertama diberikan secara berkelompok wayang kulit dan kedua diberikan melalui pengajuan proposal. *Kedua*, mengikutsertakan dalam pameran-pameran kesenian dengan bebas biaya, dari tingkat kecamatan sampai tingkat internasional. *Ketiga*, pelatihan dari Dinas Perindankop, dilaksanakan baru tiga kali dalam satu tahun.<sup>18</sup>

*Kelima*, Oktaviani Rahmawati (2014), skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kripik Belut Di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean*. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat melalui usaha kripik belut sejak tahun 2002 hingga sekarang 2014, dan mendeskripsikan hasil yang dicapai dalam upaya peningkatan kesejahteraan perekonomian melalui usaha kripik belut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah *pertama*, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomian masyarakat pedagang kripik belut ada tiga yaitu pemasaran, permodalan, pembentukan Paguyuban Harapan Mulia. Dalam pemasaran ada beberapa cara yaitu dengan adanya tempat yang mendukung, melalui media, mengikuti pameran, kemasan yang bagus. Permodalan yang di dapatkan pedagang selain dari modal sendiri juga mendapatkan bantuan dari pemerintah melalui paguyuban dengan sistem simpan pinjam. Dalam hal ini paguyuban sangat membantu para pedagang kripik belut untuk memajukan usahanya seperti pelatihan-pelatihan yang diadakan paguyuban untuk para pedagang kripik belut. *Kedua*, hasil dari upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui kripik belut ini adalah meningkatkan pendapatan ekonomi para pengusaha/pedagang kripik belut. Peningkatan ekonomi tersebut sudah dirasakan pedagang kripik belut. Selain dapat meningkatkan ekonomi juga dapat menyerap tenaga kerja.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Wulan Mega Ristanti, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Sentra Kerajinan Tatah Sungging Wayang Kulit Di Dusun Gendeng, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

<sup>19</sup>Oktaviani Rahmawati, *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kripik Belut Di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)..

*Keenam*, Amelia Probosari (2017), skripsi yang berjudul *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Batik Ismoyo di Desa Gendongan Plupuh Sragen*. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha Batik Ismoyo di Desa Gendongan Plupuh Sragen dan mendeskripsikan dampak usaha Batik Ismoyo di Desa Gendongan Sragen. Metode penelitian ini bersifat kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha batik ismoyo meliputi ketrampilan, upaya meningkatkan ketrampilan karyawan, penyediaan ruang produksi, menyediakan alat dan bahan produksi batik dan pemasaran. Dampak usaha Batik Ismoyo yakni meliputi meningkatnya perekonomian masyarakat Desa Gendongan, dan bertambahnya peluang lapangan kerja bagi masyarakat Desa Gendongan.<sup>20</sup>

Dari keenam hasil penelitian di atas memiliki obyek yang menunjukkan bahwa judul hampir sama tetapi fokus penelitian berbeda. Dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha Sangkar Burung di Desa Wirun Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo, masih layak untuk diteliti karena sejauh penelusuran penelitian belum ditemukan fokus penelitian yang membahas tentang peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha sangkar burung dan hasil dari peningkatan ekonomi masyarakat. Penelitian ini mengkaji tentang Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Sangkar Burung di Desa Wirun Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan Pendekatan deskriptif.

Pemilihan pendekatan ini dilatar belakangi oleh :

- a. Untuk memudahkan dalam mendiskripsikan hasil penelitian dalam bentuk sebuah cerita, sehingga memudahkan juga untuk dipahami oleh pembaca.
- b. Pendekatan ini diharapkan mampu membangun keakraban dengan para informan, sehingga dapat memperoleh data-data yang diperlukan.

---

<sup>20</sup>Amelia Probosari, *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Batik Ismoyo Di Desa Gendongan Plupuh Sragen*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

- c. Pendekatan ini diharapkan agar mempermudah peneliti dalam mendiskripsikan proses-proses dalam pencapaian peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat, menilai fakta-fakta yang dilapangan.
- d. Dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan akan lebih mampu dalam menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

## 2. Definisi Konseptual

Pemberdayaan sendiri merupakan terjemahan dalam bahasa Indonesia dari kata “*empowerment*” dan “*empower*” yang berarti memberdayakan. Menurut Merriam Webster dan Oxford English Dictionary pemberdayaan mengandung dua pengertian, yang pertama adalah ‘*to give power or authority to*’ dan yang kedua ‘*to give ability to or enable*’. Dalam pengertian pertama, diartikan sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain, sedang dalam pengertian kedua diartikan sebagai upaya untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan.<sup>21</sup>

Pemberdayaan Ekonomi dalam KBBI adalah proses memberdayakan pemanfaatan keuangan, tenaga, waktu, dan sebagainya yang berharga.<sup>22</sup> Sedangkan konsep pemberdayaan ekonomi menurut penelitian ini adalah proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar-menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan.<sup>23</sup>

Peningkatan Ekonomi dalam KBBI adalah proses meningkatkan produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan).<sup>24</sup> Menurut Adam Smith, pertumbuhan ekonomi sebenarnya bertumpu pada penambahan penduduk, dengan adanya pertumbuhan penduduk, akan terjadi penambahan output atau hasil.<sup>25</sup> Menurut Friedrich List,

---

<sup>21</sup>Ratna Ekasari, “Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi,” *Malang: AE Publisihing*, 2020, 26.

<sup>22</sup>KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) online/kbbi.web.id/ekonomi-2 diakses pada tanggal 18 Agustus 2020 Pukul 07.58.

<sup>23</sup>Ekasari, “Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi,” 27.

<sup>24</sup>KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) online/kbbi.web.id/ekonomi diakses pada tanggal 11 Maret 2020 Pukul 10.45.

<sup>25</sup>Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*, 41.



pertumbuhan ekonomi suatu bangsa dapat dibagi menjadi empat tahap yaitu masa berburu dan pengembaraan, masa berternak dan bertani, masa bertani dan kerajinan, serta masa kerajinan, industri, dan perdagangan.<sup>26</sup> Sedangkan menurut Robert Solow, pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern, dan hasil atau output. Adapun pertumbuhan penduduk dapat berdampak positif dan dapat berdampak negatif. Karena itu, menurut Robert Solow, pertumbuhan penduduk harus dimanfaatkan bagi sumber daya yang positif.<sup>27</sup> Dimana bahwa peningkatan ekonomi merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat bidang ekonomi.

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha untuk mencapai suatu maksud.<sup>28</sup> Upaya peningkatan ekonomi bisa dilakukan dalam berbagai usaha salah satunya dengan usaha sangkar burung. Dalam hal ini usaha sangkar burung menjadi salah satu motor penggerak bagi perkembangan ekonomi masyarakat khususnya di Indonesia. Dimana perkembangan ekonomi di Indonesia dimulai dengan adanya usaha kecil yang merambah menjadi usaha besar.<sup>29</sup> Upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan dengan beberapa langkah strategis untuk memperluas akses masyarakat pada sumber daya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat bisa mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing perekonomiannya.<sup>30</sup>

Sangkar burung adalah kandang atau rumah buat burung yang berbentuk kotak atau bulat dengan berbagai ukuran sesuai dengan ukuran burung tersebut agar sang burung nyaman dan tidak mudah stress saat di kandang.<sup>31</sup> Proses pembuatan sangkar burung membutuhkan ketrampilan dan ketelatenan serta kesabaran dalam

---

<sup>26</sup>Machmud, 39.

<sup>27</sup>Machmud, 41.

<sup>28</sup>KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) online/kbbi.web.id/upaya diakses pada tanggal 11 Maret 2020 Pukul 12.58.

<sup>29</sup>Kunti Muliahandayani, "Pengembangan Strategi Pemasaran Usaha Kerajinan Batik Di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta," 2005.

<sup>30</sup>Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Pustaka Pelajar, 1998), 146.

<sup>31</sup>Wikibooks, [https://id.m.wikibooks.org/wiki/Sangkar\\_burung](https://id.m.wikibooks.org/wiki/Sangkar_burung) diakses pada tanggal 21 Agustus 2020 pukul 22.00 WIB.

pembuatannya, karena dibutuhkan ketelitian baik dalam proses pemotongan bambu atau pelukisan motif pada bagian atas sangkar burung.<sup>32</sup>

### 3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data penelitian merupakan rujukan data yang diambil dari penelitian. Sumber data yang digunakan yaitu data primer yang diambil dari hasil wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi terhadap objek penelitian. Di dalam pelaksanaannya, penentuan informan yang digunakan yaitu peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, kemudian peneliti dapat menetapkan informan lainnya, yang dipertimbangkan akan memberikan data lengkap.<sup>33</sup> Sedangkan sumber data sekunder diambil dari data pendukung seperti buku, jurnal ilmiah dan artikel.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama peneliti adalah mendapatkan data. Umumnya cara mengumpulkan data menggunakan wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi.<sup>34</sup>

Teknik observasi adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, dimana data penelitian dapat diamati oleh peneliti.<sup>35</sup> Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dengan tajam langsung kelapangan pada objek dengan melakukan pencatatan sistematis mengenai fenomena yang akan diteliti.<sup>36</sup> Serta hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan dimana pada tahap awal observasi penelitian yang dilakukan secara umum yaitu dengan peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Pada tahap selanjutnya peneliti melakukan observasi yang terfokus dengan mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus-menerus terjadi.

---

<sup>32</sup>E V I ILMI, "Profil Home Industri Kerajinan Sangkar Burung Di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember," 2015.

<sup>33</sup>Naniek Kasnyah, *Tahapan Menentukan Informan Dalam Penelitian Kualitatif* (Ombak, 2012), 368–69.

<sup>34</sup>Kasnyah, 138.

<sup>35</sup>Burhan Bungin, "Metodologi Penelitian Sosial," 142.

<sup>36</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka cipta, 1992), 206.

Teknik wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terarah. Yaitu bentuk wawancara yang dilakukan secara bebas, tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang ditanyakan kepada responden yang telah disiapkan oleh peneliti, ahli menamakannya dengan wawancara bebas terpimpin kepada bapak Salman selaku ketua dan anggota pengrajin sangkar burung di Desa Wirun.<sup>37</sup>

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian. Teknik ini digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Dalam penelitian ini dokumentasi berasal dari buku dan dari proses peningkatan ekonomi melalui kelompok pengrajin sangkar burung Desa Wirun.

#### 5. Teknik Validasi Data

Dalam rangka memperoleh kevalidan atau keabsahan data lapangan, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan cross check agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini triangulasi terbagi menjadi tiga yaitu :

##### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

##### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

##### c. Triangulasi Waktu

---

<sup>37</sup>Bungin, "Metodologi Penelitian Sosial," 129.

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>38</sup>

Di dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan juga membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti wawancara, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi terkait. Dalam proses pengumpulan data, validasi data dilakukan melalui dua cara yaitu :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil pengamatan.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang relevan.<sup>39</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Dalam prinsipnya, analisis data kualitatif dilakukan berbarengan dengan proses pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman dalam proses pengumpulan data lapangan. Dalam aktivitasnya, analisis interaktif biasanya meliputi tiga tahapan yaitu :

### a. Reduksi Data

Reduksi data, sendiri memiliki arti merangkum, memilah sesuatu hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, lalu dicari tema dan polanya.<sup>40</sup> Dalam prosesnya dilakukan mulai dari awal hingga akhir penelitian. Dimana dalam proses awal seperti melalui kerangka teori, rumusan masalah, dan pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Setelah dilakukan pengumpulan data, maka berikutnya melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data. Dimana proses reduksi data berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyisihkan data yang tidak diperlukan.<sup>41</sup>

### b. Penyajian Data

---

<sup>38</sup>Sugiyono Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D" (Alfabeta Bandung, 2010), 273–74.

<sup>39</sup>Lexy J Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif," 2019, 330–31.

<sup>40</sup>Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D," 247.

<sup>41</sup>Suwandi Basrowi, "Memahami Penelitian Kualitatif," *Jakarta: Rineka Cipta*, 2008, 209.

Penyajian data adalah menyediakan sekumpulan unit informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>42</sup> Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>43</sup>

### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian terpenting dalam analisis, yaitu mencari arti, melaporkan hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.<sup>44</sup> Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>45</sup>

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan keseluruhan skripsi ini, maka sistematika pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, dengan susunan sebagai berikut:

Bab I. adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian.

Bab II. adalah membahas kerangka teori, tentang pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan ekonomi usaha sangkar burung, dan sangkar burung.

Bab III. adalah membahas tentang gambaran umum obyek penelitian, beserta sesuatu hal yang bersangkutan dengan penelitian baik letak geografis, keadaan penduduk, proses peningkatan ekonomi masyarakat Desa Wirun, struktur organisasi, prasarana Desa Wirun, profil usaha sangkar burung.

---

<sup>42</sup>Basrowi, 210.

<sup>43</sup>Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D," 249.

<sup>44</sup>Basrowi, "Memahami Penelitian Kualitatif," 210.

<sup>45</sup>Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D," 252.

Bab IV. adalah analisis proses, tentang peningkatan ekonomi dan analisis hasil usaha kerajinan sangkar burung dalam peningkatan ekonomi.

Bab V. Adalah kesimpulan dan saran, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang membangun.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Dakwah dan Peningkatan Ekonomi

Dakwah dalam bahasa berarti panggilan, seruan ataupun ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut *masdhar*. Sebaliknya bentuk kata kerja ataupun fi'ilnya adalah *da'a yad'u* yang berarti memanggil, menyeru ataupun mengajak. Dakwah dari segi istilah, banyak pendapat tentang dakwah, antara lain:

- a. Syeikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah, yakni mendorong manusia berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan kemunkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- b. Muhammad natsir, dalam tulisannya yang berjudul *fungsi dakwah Islam dalam rangka perjuangan*, mendefinisikan dakwah sebagai usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia dunia, yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperolehnya.
- c. Letjen H. Sudirman, dalam tulisannya yang berjudul *Problematika dakwah Islam di Indonesia* memberikan definisi dakwah sebagai usaha untuk merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari baik kehidupan seseorang, maupun kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup, bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridhoan Alah SWT.<sup>46</sup>

#### 1. Fungsi Dakwah di Masyarakat

Fungsi dakwah menurut kajian aksiologi merupakan suatu usaha untuk melakukan rekayasa sosial (*social engeneering*). Dengan tujuan untuk membimbing serta mengarahkan masyarakat supaya kehidupan yang dijalannya sesuai dengan tuntunan ajaran syariat islam. fungsi dakwah disini meliputi :

- a. Fungsi i'tiyadi

Dakwah berfungsi sebagai resosialisasi kehidupan manusia

---

<sup>46</sup>Rosyad Shaleh Abdul, "Manajemen Dakwah Islam" (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1993), 17–19.

dalam suatu komunitas tertentu agar sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

b. Fungsi muharriq

Dakwah berfungsi untuk meningkatkan tatanan sosial yang Islami agar lebih baik lagi.

c. Fungsi iqaf

Dakwah berfungsi sebagai pencegah agar masyarakat tidak terjerumus ke dalam sistem nilai yang tidak sesuai ajaran Islam.

d. Fungsi tahrif

Dakwah berfungsi untuk membantu meringankan beban penderitaan masyarakat akibat problem-problem yang terjadi sehingga mempersulit kehidupan mereka.

Semua fungsi dakwah di atas tidak dapat dilakukan menjadi ke dalam satu bentuk dakwah saja, tetapi diperlukan bentuk-bentuk dakwah yang lainnya sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya.

## 2. Bentuk-bentuk Dakwah

Sesuai dengan objek formal ilmu dakwah yaitu kegiatan mengajak umat manusia supaya masuk ke jalan Allah dalam semua segi kehidupan. Bentuk kegiatan mengajak (dakwah) terdiri dari :

a. Mengajak dengan lisan dan tulisan (*tabligh Islam*)

Bentuk dakwah ini dikenal sebagai *tabligh Islam* yaitu menyampaikan ajaran ilahi kepada manusia agar diimani, dipahami dan dijadikan pedoman hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari. *Tabligh* lebih bersifat pengenalan dasar tentang Islam. Pelakunya disebut *mubaligh* yaitu orang yang melakukan *tabligh*. *Tabligh* dapat dilaksanakan secara lisan maupun tulisan dan tayangan media sosial ataupun konvensional, audio visual, maupun dengan media konvergensi.

b. Mengajak dengan tindakan nyata (*bilhal*)

Merupakan aktivitas dakwah dalam pengembangan masyarakat Islam melalui tindakan nyata menawarkan alternatif model pemecahan permasalahan umat dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam perspektif Islam.

c. Mengorganisir dan mengelola kegiatan mengajak dan hasil dari ajakan itu (manajemen dakwah Islam)

Adalah kegiatan mengajak yang berwujud mengelola kegiatan dakwah *bil lisan, bil qalam, bil hal*, dalam rangka memelihara dan mengembangkannya dalam



bentuk lembaga-lembaga Islam yang mengemban misi dakwah Islam.<sup>47</sup>

### 3. Bentuk Dakwah dalam Bidang Sosial Ekonomi

Secara makro, sistem dakwah merupakan bagian dari sistem sosio kultural dalam arti luas, sehingga analisisnya tidak dapat dilepaskan dengan bagian sistem ideologi, politik, pendidikan, ekonomi, ilmu teknologi dan budaya dalam arti yang sempit. Dalam hal ini berarti dakwah islam sebagai agen perubahan sosial harus mampu menjangkau setiap permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam tatanan kehidupan ekonomi.<sup>48</sup>

Eksistensi dari adanya dakwah islam dalam menghadapi masalah yang sangat *riil* adalah membebaskan kemiskinan. Kemiskinan ini timbul karena adanya pendapatan yang tidak merata sehingga menimbulkan ketidakadilan sosial. Ditambah lagi ukuran dan kemajuan maupun keterbelakangan ditentukan oleh materi yang kemudian, memunculkan kemiskinan dan kemakmuran yang tentu saja berimbas pada penggolongan-penggolongan manusia yang dilihat secara ekonomis. Oleh sebab itu di sinilah letak pentingnya dakwah dalam hal melakukan transformasi sosial ekonomi, yang pada dasarnya dakwah islam merupakan amar ma'ruf nahi munkar. Dimana membebaskan kemiskinan, ketidakadilan,serta mengupayakan masyarakat pada kehidupan ekonomi yang lebih sejahtera termasuk di dalamnya.<sup>49</sup>

Apalagi dalam kerangka agama islam upaya menciptakan pemerataan atau peningkatan ekonomi memiliki tempat tersendiri yang dianggap sebagai sikap moral yang terpuji di hadapan Allah. Islam adalah agama dakwah di karenakan ajaran terkandung dalam agama islam itu menurut kodratnya harus tersiar. Ajaran agama islam juga bersifat *universal* dengan tidak membedakan warna kulit, ras, bangsa, kedudukan sosial serta sifat-sifat insidental yang melekat pada manusia dan juga menyeru untuk berbakti kepada Allah Yang Maha Esa. Oleh karena itu islam menurut kodratnya harus tersiar dan diterima oleh berbagai kelompok umat manusia. Dengan memberikan contoh suri tauladan dari kehidupan nabi Muhammad saw. bagi dakwah islam. Selain itu tujuan dakwah islam adalah menjadikan masyarakat itu beriman dengan jiwa yang bersih, diikuti perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ucapan batinnya, serta juga untuk

<sup>47</sup>Ahmad Faqih, "Sosiologi Dakwah: Teori Dan Praktik," *Semarang: Karya Abadi Jaya*, 2015, 21–27.

<sup>48</sup>DALAM PANDANGAN DAWAM RAHARDJO, "DAKWAH SOSIAL EKONOMI DALAM PANDANGAN DAWAM RAHARDJO," n.d., 9.

<sup>49</sup>RAHARDJO, 9.

kepentingan bangsa, negara dan umat manusia dalam memenuhi kewajiban berbakti kepada Allah SWT.<sup>50</sup>

Dakwah yang berarti menerapkan dan melaksanakan ajaran islam dalam berbagai aspek kehidupan, menuntut kita umat islam untuk memahami dan menggali wahyu sebagai petunjuk untuk diaplikasikan, menjawab tantangan situasi serta kondisi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh atas dasar inilah maka hasil dakwah islam ialah terbinanya umat yang sadar, terhadap agamanya, bangsa dan negara untuk diarahkan kepada transformasi yang lebih positif. Menurut Abdul Munir Mulkan beberapa hal yang memuat terminologi dakwah yaitu:<sup>51</sup>

1. Proses pengkondisian
2. Perubahan yang menumbuhkan kesadaran *internal*
3. Pemecahan masalah atau pemenuhan kebutuhan.

Dengan mempergunakan cara pandang di atas, menurutnya dakwah tidak hanya dipandang sebagai proses komunikasi saja melainkan juga proses perubahan sosial. Dakwah merupakan suatu proses perubahan sosial apabila perubahan nilai juga terjadi pada tingkat masyarakat dimana sebagian besar anggota masyarakat bertindak berdasarkan kebenaran dan kebaikan tersebut. Pada tingkat komunitas, perubahan nilai dimungkinkan akibat interaksi sosial antar individu anggota masyarakat baik sebagai objek ataupun subjek dakwah.

Esensi dakwah dalam sistem sosio kultural adalah mengadakan dan memeberikan arah perubahan, mengubah struktur masyarakat dan budaya dari kedhaliman ke arah keadilan, kebodohan ke arah kepandaian atau kecerdasan, kemiskinan ke arah kesejahteraan, keterbelakangan ke arah kemajuan yang semuanya dalam rangka meningkatkan derajat manusia dan masyarakat ke arah puncak kemanusiaan (taqwa). Jelaslah bahwa dakwah tidak hanya mencakup perubahan atau transformasi nilai religius ke arah yang lebih benar namun dalam aspek-aspek kehidupan manusia seperti politik, ekonomi, pendidikan, pembangunan yang bersifat islami sehingga perubahan tersebut menjadi lebih seimbang antara materiil dan spiritual.<sup>52</sup>

Dalam hal ini karena perubahan sosial dan ekonomi menuju pada arah tertentu maka dakwah islam berfungsi arah dan corak ideal tatanan masyarakat

---

<sup>50</sup>RAHARDJO, 9–10.

<sup>51</sup>RAHARDJO, 10.

<sup>52</sup>RAHARDJO, 10.

baru yang akan datang. Aktualitas dakwah berarti upaya penataan masyarakat terus menerus di tengah-tengah dinamika perubahan sosial sehingga tidak ada satu sudut kehidupan pun yang lepas dari perhatian dan penggarapannya. Oleh sebab itu, dakwah islam harus mampu menyeleksi materi-materi yang relevan dengan pengembangan ekonomi islam sehingga etos kerja manusia tidak hanya dilandaskan pada aspek materiil saja namun aspek religius juga memegang peranan penting dalam mengarahkan aktifitas ekonomi.<sup>53</sup>

## 5. Hubungan Dakwah dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Dalam hal ini gerakan dakwah yang dilakukan oleh para dai pada saat ini secara kuantitas mengalami peningkatan, dimana dakwah yang dilakukan para dai telah menambah keilmuan agama dari para *mad'u* serta berimplikasi positif pada peningkatan pemahaman keagamaan yang semakin komprehensif dengan harapan dapat berbanding lurus dengan peningkatan produktivitas umat. Oleh karena itu peran dakwah disini diperlukan untuk memotivasi dan mengembangkan *mad'u* pada tingkat yang lebih mapan baik dari segi keilmuan agama maupun sektor ekonominya, sehingga melahirkan keseimbangan dalam memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani.<sup>54</sup>

Oleh karena itu gerakan dakwah dengan model pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu terobosan, agar umat tidak hanya “kenyang” oleh makanan rohani saja tapi juga secara jasmani. Hal ini merupakan upaya dai untuk meningkatkan kesejahteraan umat dengan program ekonomi berbasis islam. Dengan demikian tampak jelas bahwa dakwah dalam bidang ekonomi merupakan suatu keniscayaan pada era ini sehingga setiap *mad'u* dapat menjadi berdaya, dengan tujuan akhir menjadi masyarakat yang sejahtera.<sup>55</sup>

### B. Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Ekonomi

Pemberdayaan sendiri merupakan terjemahan dalam bahasa Indonesia dari kata “*empowerment*” dan “*empower*” yang berarti memberdayakan. Menurut Merriam Webster dan Oxford English Dictionary pemberdayaan mengandung dua pengertian, yang pertama adalah ‘*to give power or authority to*’ dan yang kedua ‘*to give ability to or enable*’. Dalam pengertian pertama, diartikan sebagai memberi kekuasaan,

---

<sup>53</sup>RAHARDJO, 10–11.

<sup>54</sup>Asep Iwan Setiawan, “Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Dan Peningkatan Kesejahteraan Mad'u,” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 6, no. 2 (2012): 347–348.

<sup>55</sup>Setiawan, 348.

mengalihkan kekuatan, atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain, sedang dalam pengertian kedua diartikan sebagai upaya untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan. Konsep *empowerment* pada dasarnya merupakan upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional, maupun dalam bidang politik, ekonomi dan lain-lain.<sup>56</sup>

Pemberdayaan Ekonomi dalam KBBI adalah proses memberdayakan pemanfaatan keuangan, tenaga, waktu, dan sebagainya yang berharga.<sup>57</sup> Sedangkan konsep pemberdayaan ekonomi menurut penelitian ini adalah proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar-menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan.<sup>58</sup> Dari berbagai tulisan yang dikemukakan oleh Sumodiningrat (1999), konsep pemberdayaan ekonomi secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah bahwa perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri.
2. Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.
3. Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi ketergantungan ke kemandirian. Langkah-langkah proses perubahan struktur, meliputi; (1) pengalokasian sumber pemberdayaan sumberdaya; (2) penguatan kelembagaan; (3) penguasaan teknologi; dan (4) pemberdayaan sumber daya manusia.

---

<sup>56</sup>Ekasari, "Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi," 26.

<sup>57</sup>KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) online/kbbi.web.id/ekonomi-2 diakses pada tanggal 18 Agustus 2020 Pukul 07.58.

<sup>58</sup>Ekasari, "Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi," 27.

4. Pemberdayaan ekonomi rakyat, tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.
5. Kebijakannya dalam pemberdayaan ekonomi rakyat adalah: (1) pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi (khusus modal); (2) memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat, agar pelaku ekonomi rakyat bukan sekedar price taker; (3) pelayanan pendidikan dan kesehatan; (4) penguatan industri kecil; (5) mendorong munculnya wirausaha baru; dan (6) pemerataan spasial.<sup>59</sup> Oleh karena itu pemberdayaan ekonomi mempengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat.

Peningkatan Ekonomi dalam KBBI adalah proses meningkatkan produksi, distribusi, serta konsumsi beberapa barang dan kekayaan( semacam perihal keuangan, perindustrian, serta perdagangan).<sup>60</sup> Menurut Adam Smith, pertumbuhan ekonomi sebenarnya bertumpu pada pertambahan penduduk, dengan adanya pertumbuhan penduduk, akan terjadi pertambahan output atau hasil.<sup>61</sup> Menurut Friedrich List, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa dapat dibagi menjadi empat tahap yaitu masa berburu dan pengembaraan, masa berternak dan bertani, masa bertani dan kerajinan, serta masa kerajinan, industri, dan perdagangan.<sup>62</sup> Sedangkan menurut Robert Solow, pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern, dan hasil atau output. Adapun pertumbuhan penduduk dapat berdampak positif dan dapat berdampak negatif. Karena itu, menurut Robert Solow, pertumbuhan penduduk harus dimanfaatkan bagi sumber daya yang positif.<sup>63</sup>

Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwa peningkatan ekonomi merupakan rangkaian aktivitas untuk meningkatkan output ataupun hasil melalui

---

<sup>59</sup>Achmad Room Fitrianto, "COMMUNITY BASED TOURISM IN SEKAPUK, UJUNGPAKKAH, SOVEREIGNTY AND INDEPENDENCY EFFORT IN EMPOWERING LOCAL ECONOMY," n.d., 528.

<sup>60</sup>KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) online/kbbi.web.id/ekonomi diakses pada tanggal 11 Maret 2020 Pukul 10.45.

<sup>61</sup>Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*, 41.

<sup>62</sup>Machmud, 39.

<sup>63</sup>Machmud, 41.

produksi, distribusi, serta pemanfaatan kekayaan alam dengan kerajinan industri, dan perdagangan yang bertumpu pada penambahan penduduk. Dalam hal ini tentu tidak terlepas dari upaya-upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha untuk mencapai suatu maksud.<sup>64</sup> Upaya peningkatan ekonomi bisa dilakukan dalam berbagai usaha salah satunya dengan usaha sangkar burung. Dalam hal ini usaha sangkar burung menjadi salah satu motor penggerak untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya di Indonesia. Dimana pertumbuhan ekonomi di Indonesia dimulai dengan adanya usaha kecil yang merambah menjadi usaha besar.<sup>65</sup> Upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan dengan beberapa langkah strategis untuk memperluas akses masyarakat pada sumber daya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat bisa mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing perekonomiannya.<sup>66</sup>

Pembangunan masyarakat merupakan suatu proses perubahan menuju kondisi yang lebih baik. Dimana kondisi tersebut secara kongkret disebut juga dengan peningkatan ekonomi masyarakat atau peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan ekonomi masyarakat dianggap sebagai tujuan yang akan dicapai melalui proses pembangunan masyarakat. Selain itu juga peningkatan ekonomi masyarakat juga diposisikan sebagai indikator untuk melihat keberhasilan proses pembangunan masyarakat.<sup>67</sup> Dalam prosesnya dibutuhkan beberapa proses tahapan. Menurut Lippit (1961) ada 7 (tujuh) proses tahapan diantaranya yaitu<sup>68</sup>:

- a. Penayadaran kegiatan merupakan langkah awal dalam proses meningkatkan ekonomi masyarakat dimana targetnya adalah individu ataupun masyarakat yang masih lemah. Kemudian mereka perlu diberikan motivasi jika mereka bisa berdaya dan mandiri supaya tidak terjebak kemiskinan.

---

<sup>64</sup>KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) online/kbbi.web.id/upaya diakses pada tanggal 11 Maret 2020 Pukul 11.58.

<sup>65</sup>Muliahandayani, "Pengembangan Strategi Pemasaran Usaha Kerajinan Batik Di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta."

<sup>66</sup>Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, 146.

<sup>67</sup>Pembangunan Masyarakat Soetomo, "Merangkai Sebuah Kerangka," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2009, 166.

<sup>68</sup>Theresia et al., *Pembangunan Berbasis Masyarakat: Acuan Bagi Praktisi, Akademisi, Dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*, 218–20.

- b. Menunjukkan adanya masalah, dimana dalam kegiatan ini masyarakat di bantu untuk melihat adanya permasalahan yang ada di sekitar mereka.
- c. Membantu menyelesaikan masalah, pada tahap ini masyarakat dibantu dan diajari bagaimana menganalisa suatu akar permasalahan guna menemukan solusi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.
- d. Menunjukkan betapa pentingnya suatu perubahan, dimana kegiatan ini dilakukan untuk menunjukkan kepada masyarakat akan pentingnya sebuah perubahan baik yang sedang, ataupun yang akan terjadi. Hal ini dilakukan guna mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi begitu cepat agar masyarakat tidak terkejut akan perubahan tersebut.
- e. Melakukan pengujian dan demonstrasi, kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dan alternatif inovasi yang sesuai dengan kondisi masyarakat ataupun objek yang akan diberdayakan. Dan yang bermanfaat untuk masyarakat tersebut.
- f. Memproduksi dan publikasi informasi, dalam memberikan informasi harus disesuaikan dengan karakteristik calon penerima manfaat.
- g. Melaksanakan pembangunan berbasis masyarakat dalam proses meningkatkan ekonomi masyarakat. Dan masyarakat berhak untuk berpartisipasi dalam prosesnya.

Dimana setidaknya terdapat tiga alasan yang mendasar bagi masyarakat, yang *pertama* adalah karena dinamika usaha kecil cenderung memiliki penyerapan tingkat produktif. *Kedua* yakni sebagai bagian dari teknologi. *Ketiga* karena sering diyakini bahwa usaha kecil dan menengah memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas ketimbang usaha besar.<sup>69</sup> Alasan-alasan inilah yang relevan dalam konteks meningkatkan perekonomian masyarakat dengan dapat diwujudkan melalui langkah strategis. Dalam hal ini masyarakat memiliki peran sebagai penggerak dalam usaha sangkar burung yang terlempar dari sektor usaha besar, tetapi sekaligus menjadi mesin pertumbuhan dan pemulihan ekonomi. Secara

---

<sup>69</sup>Muliahandayani, "Pengembangan Strategi Pemasaran Usaha Kerajinan Batik Di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta."

*universal* usaha kecil itu menghadapi permasalahan di bidang manajemen, finansial, teknologi, bahan baku, pemasaran, infrastruktur serta birokrasi, dalam meningkatkan daya tumbuh dan daya saing usaha kecil, identifikasi kekuatan, kelemahan, serta peluang dan ancaman terhadap usaha kecil sangatlah penting, karena permasalahan utama yang di hadapi oleh pengusaha kecil adalah pemasaran bukan permodalan sesuai dengan visi dan misinya.<sup>70</sup>

Ketika masyarakat mampu mendirikan usaha sangkar burung ini artinya mereka bisa membantu perekonomiannya sendiri. Dalam hal ini yang dimaksud usaha sendiri yaitu usaha berbentuk perseorangan, bisa berbadan hukum atau berbadan hukum, yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau terikat baik langsung ataupun tidak langsung dengan usaha menengah atau dengan usaha besar.<sup>71</sup> Dalam melakukan usaha harus mempunyai sebuah manajemen, dimana hal ini dilakukan guna mencapai keberhasilan yang maksimal. Manajemen disini meliputi:

a. Modal

Modal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya, harta benda seperti uang, barang dan sebagainya yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang dapat menambah kekayaan usaha.<sup>72</sup> Dalam hal ini pengertian modal bukan hanya untuk memulai sebuah usaha tapi juga bertahan hidup, sebelum usaha menghasilkan untuk mereka, tabungan pribadi merupakan sumber sederhana tapi sangat bermanfaat sekali.<sup>73</sup>

b. Bahan Baku

Bahan Baku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bahan untuk diolah melalui proses produksi menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.<sup>74</sup> Bahan mentah atau bahan baku merupakan faktor yang sangat penting dalam aktivitas industri, dimana tanpa adanya bahan bahan baku mustahil kegiatan industri dapat berjalan. Begitu pentingnya ketersediaan bahan baku,

---

<sup>70</sup>Muliahandayani.

<sup>71</sup>Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, 2–3.

<sup>72</sup>KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) online/kbbi.web.id/modal diakses pada tanggal 11 Maret 2020 Pukul 13.53.

<sup>73</sup>Januardi, <http://analsisiusaha.com/memahami-3jenis-modal/> diakses pada tanggal 12 Maret 2020 Pukul 09.40 WIB.

<sup>74</sup>KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) online/kbbi.web.id/bahan-2 diakses pada tanggal 12 Maret 2020 Pukul 09.53.



membuat beberapa industri menempatkan lokasinya mendekati daerah persediaan bahan mentah.<sup>75</sup>

#### c. Produk

Produk menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil kerja berupa barang jasa yang dibuat dan ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu.<sup>76</sup> Upaya dalam menentukan produk yaitu segala sesuatu usaha yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli dipergunakan dan dapat memuaskan keinginan konsumen atau kebutuhan konsumen, dimana produk mencakup beberapa hal seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku, dan dana yang ada.<sup>77</sup>

#### d. Keterampilan

Keterampilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kesanggupan dalam menyelesaikan sesuatu atau tugas secara cepat ataupun tepat waktu dan mahir.<sup>78</sup> Keterampilan merupakan upaya yang harus dimiliki dalam sebuah usaha sangkar burung, dimana keterampilan tersebut bisa dimiliki dari pengalaman teman dan lain-lain. Keterampilan yang didapatkan seseorang, maka akan dapat membantu dalam menentukan produksi yang dijalaninya. Oleh karena itu, keterampilan yang di dapat sangat diperlukan, seperti halnya upaya dalam mendapatkan keterampilan membuat sangkar burung.<sup>79</sup>

#### e. Manajemen Usaha

Adanya manajemen sangat dibutuhkan dalam melakukan usaha sangkar burung, karena usaha sangkar burung merupakan langkah awal untuk membangun sebuah usaha yang nantinya akan dijalankan.<sup>80</sup>

#### f. Pemasaran

Pemasaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah cara atau proses menawarkan suatu barang dagangan atau produk ke tengah-tengah masyarakat.<sup>81</sup> Pemasaran merupakan suatu kegiatan yang mencakup segala

---

<sup>75</sup>Bambang Utoyo, *Geografi: Membuka Cakrawala Dunia* (PT Grafindo Media Pratama, 2009), 90.

<sup>76</sup>KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) online/kbbi.web.id/produk diakses pada tanggal 12 Maret 2020 Pukul 10.00.

<sup>77</sup>Arman and Yudha, "Perencanaan Dan Pengendalian Produksi," 2.

<sup>78</sup>KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) online/kbbi.web.id/terampil diakses pada tanggal 12 Maret 2020 Pukul 10.00.

<sup>79</sup>Usman Yatim, Enny A Hendrigo, "Zakat dan Pajak", (Jakarta: PT Bina Rena Pariera, 1992), 243.

<sup>80</sup>Asy'arie, "Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam," 141–42.

<sup>81</sup>KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) online/kbbi.web.id/pasar diakses pada tanggal 12 Maret 2020 Pukul 10.00.

aktivitas yang berkenaan dengan pengembangan produksi dan distribusi produk kepada pihak tertentu, dimana mereka akan memberikan kepuasan bagi orang yang membutuhkan produksi tersebut.<sup>82</sup> Dengan adanya pemasaran, produksi yang dihasilkan dapat disalurkan sehingga produksi dalam sebuah usaha dapat berjalan terus.

Sedangkan menurut Aziz Muslim terdapat dua pokok pikiran penting dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat.<sup>83</sup>

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan membangun suatu potensi ekonomi masyarakat untuk berkembang untuk dapat membangun dan mendorong untuk memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap akses dalam berbagai masukan dalam berbagai peluang usaha yang akan membuat masyarakat semakin berdaya sebagai proses mendorong masyarakat miskin agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam membangun perekonomian.
- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (empowering) dalam hal ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim suasana serta memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat secara sosio ekonomis sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup, dan juga sanggup berperan dalam pengembangan masyarakat, diantaranya adalah<sup>84</sup>:
  1. Terbukanya kesadaran dan tumbuhnya keterlibatan masyarakat dalam mengorganisir diri untuk kemajuan dan kemandirian bersama.
  2. Perbaikan kondisi disekitar kaum rentan, miskin dengan kegiatan-kegiatan peningkatan pendapatan dan usaha-usaha kecil berbagai ekonomi swadaya.
  3. Peningkatan kemampuan dan kinerja kelompok-kelompok swadaya dalam ketrampilan teknis dan manajemen perbaikan produktivitas dan pendapatan masyarakat.

## **C. Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Ekonomi**

### **1. Strategi**

Strategi dalam sehari-hari sering diartikan sebagai proses atau langkah-langkah tertentu yang dilakukan demi tercapainya suatu tujuan atau

---

<sup>82</sup>Jamili and Winahjoe, "Dasar-Dasar Riset Pemasaran," 6.

<sup>83</sup>Aziz Muslim, "Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat," *Yogyakarta: Samudra Biru*, 2012, 15.

<sup>84</sup>Walidah Rahmanto, Pemberdayaan Masyarakat, Walidahrahmanto.blogspot.com, diakses pada 20 November 2020 pukul 12.11 WIB.

manfaat yang diinginkan. Strategi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi menekankan pada kepentingan ekonomi masyarakat, sektor riil perekonomian masyarakat benar-benar diprioritaskan dengan regulasi atau undang-undang yang memperjuangkan kepentingan ekonomi tingkat bawah secara populasi level bawah jumlahnya dari 50%. Sektor pertanian, perikanan, kehutanan, peternakan, UKM, UMKM dan lainnya jumlahnya cukup besar. Orientasi menggerakkan ekonomi rakyat kecil menjadi prioritas negara sampai pemerintah desa, serta *stakeholder* lainnya.<sup>85</sup>

Dengan strategi sebagai berikut<sup>86</sup>:

- a. Meningkatkan *output* nyata produktivitas yang tinggi yang terus-menerus meningkat. Dengan *output* yang tinggi akan bisa meningkatkan persediaan dan memperluas pembagian bahan kebutuhan pokok untuk hidup.
- b. Meningkatkan pembangunan tenaga kerja yang tinggi dan meminimalisir tingkat pengangguran dengan ditandainya ketersediaan lapangan kerja yang cukup.
- c. Pengurangan serta pembatasan ketimpangan.
- d. Perlunya perubahan sosial, sikap mental dan tingkah laku masyarakat serta lembaga pemerintah.

Sedangkan menurut Suharto terdapat lima aspek strategi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi yang dapat dilakukan dalam melakukan peningkatan ekonomi, diantaranya<sup>87</sup>:

- a. Motivasi

Dalam hal ini perlu terciptanya hubungan kekeluargaan yang dapat memahami nilai-nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga Negara dan anggota masyarakat. Oleh karena itu setiap masyarakat perlu di dorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk bisa mengorganisir dan melaksanakan kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat di desa maupun keluarahan hingga nantinya kelompok tersebut diberi

---

<sup>85</sup>Setiyo Yuli Handono, Kliwon Hidayat, and Mangku Purnomo, *Pemberdayaan Masyarakat Pertanian* (Universitas Brawijaya Press, 2020), 97.

<sup>86</sup>Mardikanto and Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 183.

<sup>87</sup>Mardikanto and Soebianto, 170–72.

motivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan ekonomi dengan menggunakan sumber daya dan kemampuan mereka sendiri.

b. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Dalam peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai dengan pendidikan dasar, perbaikan kesehatan, imunisasi dan sanitasi. Sedangkan ketrampilan-ketrampilan vokasional bisa dikembangkan melalui cara partisipatif. Dengan pengetahuan lokal yang biasanya didapat dari pengalaman bisa di kombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan semacam ini bisa membantu masyarakat miskin untuk menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk melihat pekerjaan di luar wilayahnya.

c. Manajemen diri

Pada dasarnya setiap kelompok masyarakat harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan serta kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Dimana nantinya pemimpin kelompok tersebut diberi wewenang untuk melaksanakan dan mengatur sistem serta dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem tersebut.

d. Mobilitas sumberdaya

Agar bisa memobilisasi sumberdaya masyarakat diperlukan pengembangan metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler yang bersumber dari sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini di dasari dengan adanya pandangan bahwa setiap orang memiliki sumberdaya sendiri yang jika dihimpun, nantinya dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.

e. Pembangunan dan pengembangan jejaring

Dalam pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat, perlu disertai adanya peningkatan kemampuan para anggotanya dengan membangun dan mempertahankan jaringan melalui berbagai sistem sosial

yang ada di sekitarnya. Nantinya jaringan ini akan sangat penting ketika menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.

Pelaksanaan kegiatan peningkatan ekonomi akan berhasil apabila strategi yang mendasarinya menyesuaikan dengan kondisi masyarakat sasaran yang bersangkutan.

## **2. Indikator Peningkatan Ekonomi**

Peningkatan ekonomi masyarakat menggambarkan pembangunan ekonomi di suatu negara, dengan meningkatnya perekonomian masyarakat maka pembangunan ekonomi di negara tersebut akan meningkat, Word bank (2000) merumuskan indikator peningkatan ekonomi, khususnya pembangunan manusia dan kemiskinan. Rumusan indikator peningkatan ekonomi terdiri dari delapan indikator capaian yaitu:

- a. Penghapusan kemiskinan
- b. Perataan pendidikan
- c. Persamaan gender
- d. Perlawanan terhadap penyakit menular
- e. Penurunan angka kematian anak
- f. Peningkatan kesehatan ibu
- g. Pelestarian lingkungan hidup
- h. Kerjasama global.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2006) indikator yang digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan ekonomi masyarakat ada delapan yaitu:

- a. Pendapatan
- b. Konsumsi atau pengeluaran keluarga
- c. Keadaan tempat tinggal
- d. Fasilitas tempat tinggal
- e. Kesehatan anggota keluarga
- f. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan
- g. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan
- h. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Menurut Todaro melihat bahwa *United Nations Development Program* (UNDP) mulai tahun 1990 telah menyusun indikator peningkatan ekonomi yang dapat menunjukkan kemajuan manusia berdasarkan faktor-faktor seperti, rata-rata

usia harapan hidup, rata-rata lama sekolah, angka melek huruf dan kesejahteraan secara keseluruhan. Laporan ini menganggap pembangunan manusia pada hakekatnya adalah suatu proses memperbesar pilihan-pilihan manusia. Indikator peningkatan ekonomi yang disusun oleh UNDP disebut dengan *Human Development Index* (HDI) atau bisa juga disebut dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Anand & Sen (2000), menjelaskan paradigma pembangunan manusia UNDP mengandung 4 komponen utama yaitu produktivitas, pemerataan, kesinambungan, pemberdayaan. Indeks pembangunan manusia merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia atau meningkatkan taraf perekonomian masyarakat.

Berdasarkan paparan mengenai peningkatan ekonomi masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwasanya peningkatan ekonomi masyarakat merupakan suatu keadaan dimana masyarakat merasa sejahtera dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat secara baik, baik kebutuhan material yang berupa sandang, pangan, dan papan, maupun kebutuhan non material yang berupa pendidikan, kesehatan, tempat tinggal, dan lain-lainnya.<sup>88</sup>

#### **D. Sangkar Burung**

Sangkar burung adalah kandang atau rumah buat burung yang berbentuk kotak atau bulat dengan berbagai ukuran sesuai dengan ukuran burung tersebut agar sang burung nyaman dan tidak mudah stress saat di kandang.<sup>89</sup> Proses pembuatan sangkar burung membutuhkan ketrampilan dan ketelatenan serta kesabaran dalam pembuatannya, karena dibutuhkan ketelitian baik dalam proses pemotongan bambu atau pelukisan motif pada bagian atas sangkar burung.<sup>90</sup> Dalam pembuatan sangkar burung terdapat beberapa proses, pertama tentukan model dan ukuran kandang yang akan dibuat. Ambil pola yang sesuai, potong bambu ikat sesuai ukuran jari-jari dan wengku (peyangga) yang terletak di bagian bawah sehingga saat di letakkan di tanah, kandang dapat berdiri tegak dan bagian bawah kandang tidak menjadi lembab.

Batang bambu biasanya mengandung air, sehingga perlu dijemur dahulu sampai kering. Bila musim hujan tiba, bambu ikat bukan cuma menjadi sangat basah, tetapi

---

<sup>88</sup>Syamsul Arifin, "PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT PENGANGGURAN, DAN KONSUMSI, DALAM BINGKAI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT," 2020, 40–41.

<sup>89</sup>Wikibooks, [https://id.m.wikibooks.org/wiki/sangkar\\_burung](https://id.m.wikibooks.org/wiki/sangkar_burung) diakses pada tanggal 21 Agustus 2020 pukul 22.00 WIB.

<sup>90</sup>ILMI, "Profil Home Industri Kerajinan Sangkar Burung Di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember."

menjadi sarang rayap. Satu-satunya cara untuk mengatasi serbuan rayap (dalam bahasa Garut disebut ‘opong’) adalah dengan merendam bambu ke dalam air got yang berbau. Setelah dikeluarkan dari got, bambu akan menjadi tahan rayap. Kalau musim kemarau, bambu aman-aman saja, kecuali akan sedikit lembab.

Potongan-potongan bambu harus dilubangi sesuai pola dengan menggunakan bor. Agar seluruh permukaan bambu menjadi halus, lakukan pengamplasan secara merata. Kini, potongan yang sudah halus siap dirakit, baik untuk bagian bawah, bagian tengah, maupun bagian atas kandang.

Kandang yang sudah setengah jadi harus dipasangkan pintu yang terbuat dari bahan kayu kemiri yang berukir. Ukiran pada pintu dibuat bertumpuk dari dua potong kayu kemiri yang berbeda ukuran. Satu ukuran persis sesuai pintu, yang lainnya lebih kecil dari pintu. Bagian yang lebih kecil ditempelkan di atas bagaian yang lebih besar. Penumpukan dua kayu pada bagian pintu lebih sebagai aksesoris keindahan daripada fungsi. Berbeda dengan beberapa potongan kayu berbentuk segitiga berukir yang dipasang pada bagian bawah dan berfungsi sebagai kaki yang memperkokoh kedudukan kandang.<sup>91</sup>

Hambatan dalam produksi sangkar burung adalah cuaca dan bahan baku bambu. Jika cuaca sekitar cerah dan panas maka proses produksi kerajinan sangkar burung akan berjalan lancar dan sesuai target. Pada musim hujan biasanya pengrajin tidak dapat memenuhi target produksi dikarenakan cuacanya yang sering berubah-ubah membuat kerajinan sangkar burung yang biasanya membutuhkan waktu dua hingga tiga hari dalam proses pengeringannya memelurkan tambahan beberapa hari lagi agar bisa kering.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup>Oei and MM, *Jurus-Jurus Sakti Wirausaha*, 10.

<sup>92</sup>ILMI, “Profil Home Industri Kerajinan Sangkar Burung Di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.”

**BAB III**  
**PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI USAHA SANGKAR**  
**BURUNG DI DESA WIRUN KECAMATAN KUTOARJO KABUPATEN**  
**PURWOREJO**

**A. Gambaran Umum Desa Wirun Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo**

1. Kondisi Geografis

Desa Wirun merupakan salah satu dari 16 (enam belas) desa atau kelurahan yang berada di sebelah utara Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo pada ketinggian 30 meter dari permukaan laut dengan suhu udara sekitar 30 derajat Celcius pada siang hari dan 26 derajat Celcius pada malam hari. Luas wilayah Desa Wirun Kecamatan Kutoarjo yaitu 262 Ha, yang terdiri dari 147 Ha sawah dan 115 Ha ladang. Desa Wirun mempunyai wilayah yang cukup luas sehingga terbagi menjadi beberapa dukuh diantaranya :

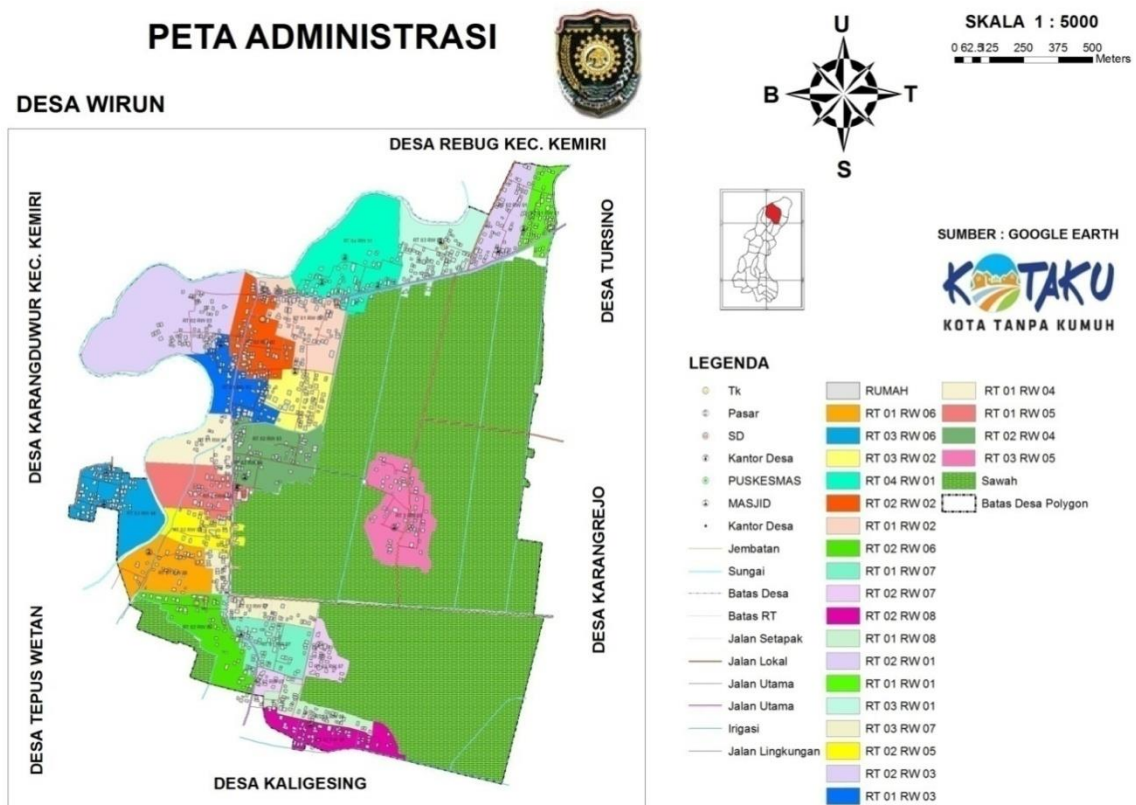
- a. Wirun Ngandagan yang letaknya berada di wilayah timur dikelilingi oleh persawahan.
- b. Wirun Gembor yang letaknya berada di sisi utara dengan wilayah yang cukup luas karena ada Gembor Lor, dan Gembor Kulon.
- c. Wirun Kedong Lele yang berada di sebelah barat yang langsung dilintasi sungai Bedono dan berbatasan dengan Desa Tepus.
- d. Wirun Kidul yang letaknya ada disebelah selatan berbatasan dengan Desa Kaligesing.
- e. Wirun Mutian yang letaknya ada disisi sungai dan berbatasan dengan Desa Karang Duwur.
- f. Wirun Plataran yang letaknya di wilayah sekitar sungai dan sebagian ada di sebrang sungai
- g. Wirun Putat yang letaknya berada di sebelah timur laut berbatasan dengan DesaTursino
- h. Wirun Klandakan yang letaknya berada di tengah Desa Wirun sebelah timur dan sebelah selatan berbatasan dengan sawah, kantor Desa Wirun dan SD N 3 Wirun.



Desa Wirun sendiri terletak disebelah utara dari Kecamatan Kutoarjo, yang dilintasi jalan menuju ke utara wilayah Kecamatan Bruno, ke arah timur menuju Kecamatan Gebang dan ke barat menuju Kecamatan Kemiri.<sup>93</sup>

Batas Wilayah Desa Wirun Kecamatan Kutoarjo sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Rebug dan Desa Karang Duwur Kecamatan Kemiri
- b. Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Karang Rejo Kecamatan Kutoarjo
- c. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Kaligesing Kecamatan Kutoarjo
- d. Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Tepus Kecamatan Kutoarjo



**Gambar 1 Peta Desa Wirun Kecamatan Kutoarjo**

*Sumber: Data Administratif Desa Wirun*

## 2. Profil Desa Wirun Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo

<sup>93</sup>Sutarno, *Keberagaman Dan Etos Kerja Di Kalangan Sopir Angkutan Pedesaan (Studi Terhadap Sopir Angkutan Pedesaan Jurusan Desa Wirun-Kutoarjo, (Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), 19-20.*

Desa Wirun secara administratif terbagi menjadi 8 (delapan) dusun, dengan dipimpin oleh seorang Kepala Desa dengan dibantu Sekertaris desa dan 3 (tiga) Kepala Seksi, serta 8 (delapan) Kadus (Kepala Dusun). Wilayah Desa Wirun terbagi menjadi 8 Rukun Warga (RW) dan 22 Rukun Tetangga (RT), dengan rincian RW I terdiri dari 4 RT, RW II terdiri dari 3 RT, RW III terdiri dari 2 RT, RW IV terdiri dari 2 RT, RW V terdiri dari 3 RT, RW VI terdiri dari 3 RT, RW VII terdiri dari 3 RT, dan RW VIII terdiri dari 2 RT dengan jumlah penduduk 4.613 jiwa yang terdiri dari 2.312 jiwa laki-laki dan 2.031 jiwa perempuan.<sup>94</sup>

**Tabel 1 Jumlah Penduduk Desa Wirun Menurut Kelompok Umur**

No.	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0 s/d 4 tahun	155	152	307 Orang
2.	5 s/d 14 tahun	327	328	655 Orang
3.	15 s/d 24 tahun	361	344	705 Orang
4.	25 s/d 34 tahun	352	337	689 Orang
5.	35 s/d 44 tahun	340	302	642 Orang
6.	45 s/d 54 tahun	320	344	644 Orang
7.	55 s/d 64 tahun	263	287	550 Orang
8.	65 tahun keatas	194	207	401 Orang

*Sumber: Data Monografi Desa Wirun Per 30 Oktober 2020*

Apabila ditinjau dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk yang masih tergolong usia produktif dengan kata lain yang masih mamu bekerja secara maksimal mulai dari rentang umur 15 sampai 64 tahun berjumlah 2.561 orang. Dari jumlah tersebut tidak seluruhnya bekerja di dalam Desa Wirun. Namun masih tetap ada yang mencari atau bekerja di dalam Desa Wirun sendiri.

Selanjutnya di bawah ini merupakan jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan. Ditinjau dari rata-rata penduduk dalam menempuh pendidikan pada jenjang SD berjumlah 1.513 orang. Kemudian yang menempuh pendidikan pada

<sup>94</sup>Berdasarkan data Monografi yang diberikan oleh bapak Satiyo Raharjo, Kepala Seksi Pemerintahan Desa Wirun yang di akses pada Jumat, 27 November 2020. Pukul 10.30 WIB.

jenjang SMP berjumlah 778 orang dan yang menempuh pendidikan pada jenjang SMA terdapat 1.014 orang dan seterusnya.<sup>95</sup>

**Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak/ Belum Sekolah	798
2.	Belum Tamat SD/ Sederajat	330
3.	Tamat SD/ Sederajat	1.513
4.	Tamat SMP/ Sederajat	778
5.	Tamat SMA/ Sederajat	1.014
6.	Tamat D1/D2 Sederajat	4
7.	Tamat D3/ Sederajat	42
8.	Tamat D4/S1 Sederajat	129
9.	Tamat S2/ Sederajat	5

*Sumber : Data Monografi Desa Wirun Per 30 Oktober 2020*

Dilihat dari jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan yang paling tinggi adalah jenjang SD/ Sederajat sebesar 1.513 orang, kemudian SMA sebesar 1.014 dimana masih minimnya penduduk yang melanjutkan pendidikannya hingga ke Perguruan Tinggi. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dikalangan masyarakat Desa Wirun yang salah satu faktornya disebabkan oleh rendahnya ekonomi masyarakat setempat.

Berikutnya adalah data jumlah penduduk menurut mata pencaharian. Jika dilihat dari data yang ada, jenis mata pencaharian yang paling banyak sebagai Buruh Harian Lepas dengan jumlah 601 orang. Kemudian sebagai Petani 495 orang. Dan yang bermata pencaharian sebagai Karyawan swasta 479 orang, dan seterusnya.<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup>Berdasarkan data Monografi yang diberikan oleh bapak Satiyo Raharjo, Kepala Seksi Pemerintahan Desa Wirun yang di akses pada Jumat, 27 November 2020. Pukul 10.30 WIB.

<sup>96</sup>Berdasarkan data Monografi yang diberikan oleh bapak Satiyo Raharjo, Kepala Seksi Pemerintahan Desa Wirun yang di akses pada Jumat, 27 November 2020. Pukul 10.30 WIB.

**Tabel 3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	495 Orang
2.	Karyawan Swasta	479 Orang
3.	Pensiunan	37 Orang
4.	Pegawai Negeri Sipil	50 Orang
5.	Pedagang barang Kelontong	76 Orang
6.	Polisi	1 Orang
7.	TNI	1 Orang
8.	Perdagangan	112 Orang
9.	Karyawan BUMN	6 Orang
10.	Karyawan Honorer	2 Orang
11.	Buruh Harian Lepas	601 Orang
12.	Buruh Tani	4 Orang
13.	Pembantu Rumah Tangga	4 Orang
14.	Guru	38 Orang
15.	Sopir	11 Orang
16.	Perangkat Desa	11 Orang
17.	Wiraswasta	439 Orang
18.	Pekerjaan Lainnya	6 Orang

*Sumber : Data Monografi Desa Wirun Per 30 Oktober 2020*

Perekonomian di Desa Wirun secara umum menyeluruh pada berbagai sektor mulai dari PNS, TNI, Polisi, Petani, Wiraswasta, Guru, Karyawan Swasta, Karyawan Honorer, Pedagang, hingga Buruh Harian Lepas dan sebagainya. Letak Desa Wirun yang berada di sebelah utara Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo pada ketinggian 30 meter dari permukaan laut membuat sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai Buruh Harian Lepas. Disusul pada sektor pertanian yang memang setengah dari luas desa sekitar 147 Ha dari 262 Ha. Dan sebagian banyak kaum muda

pun lebih memilih merantau meninggalkan pekerjaan seperti sebagai petani ataupun melanjutkan usaha sangkar burung sebagai wiraswasta.

“ Desa Wirun itu sendiri kan sebenarnya wilayahnya dikelilingi oleh persawahan, dan tidak jauh juga dari pusat keramaian. Tau sendirilah ya mas, Wirun masih masuk kecamatan Kutoarjo dan Kutoarjo punya alun-alun sendiri, jadi ya rata-rata sebagian besar dari masyarakat Wirun kalo tidak jadi petani ya buruh harian lepas mas. Tapi kalo buat anak mudanya sendiri disini ya lebih memilih merantau, karena pengen nyari pekerjaan yang gajinya lebih besar juga buat nyari pengalaman. Tapi nantinya pas sudah balik dari rantau ada juga yang bantu ngelanjutin ngurus sawah, buat sangkar burung gitu, jadi disini tuh buat sangkar burung hampir semua khususnya di rt 01 rw 08 ini pasti disetiap rumahnya ada, namun tidak semuanya jadi pekerjaan utama ada yang sambil ngurus sawah jadi petani atau buruh terus ini jadi sampingan gitu.”<sup>97</sup>

Jumlah masyarakat yang benar-benar menekuni sebagai pengrajin sangkar burung khususnya di RT 01/ RW 03 adalah sekitar 35 KK dan sebagian yang lainnya hanya sebagai pekerjaan sampingan ketika berada dirumah. Menurut data monografi Desa Wirun Per 30 Oktober tahun 2020 tercatat bahwa masyarakat yang menjadi seorang wiraswasta mencapai 439 orang dimana sebagian besar pengrajin termasuk di dalamnya. Hal ini dapat menjadi potensi dalam rangka meningkatkan perekonomian warga setempat yang menekuni hal tersebut serta adanya bimbingan dukungan agar bergerak maju dan selalu berinovasi guna mengembangkan model-model lain untuk nantinya dapat bersaing di pasar lokal maupun nasional.

Dengan adanya peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha sangkar burung diharapkan bisa membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya melestarikan kebudayaan leluhur yang sudah ada secara turun temurun dan juga kreativitas dalam mengembangkan kerajinan sangkar burung. Dengan demikian sangkar burung khas desa Wirun mampu bersaing dan kesejahteraan masyarakat setempat pun baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya dapat terpenuhi.

Sementara itu, jumlah penduduk Desa Wirun berdasarkan tingkat kemiskinan yang ada di desa Wirun sendiri di dominasi atau mayoritas beragama Islam.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup>Wawancara dengan Bapak Salman selaku ketua kelompok pengrajin sangkar burung Desa Wirun pada tanggal 04 Agustus 2020.

<sup>98</sup>Berdasarkan data Monografi yang diberikan oleh bapak Satiyo Raharjo, Kepala Seksi Pemerintahan Desa Wirun yang di akses pada Jumat, 27 November 2020. Pukul 10.30 WIB.

**Tabel 4 Jumlah Penduduk Miskin**

<b>NO.</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk Miskin</b>
1.	2015	529 Orang
2.	2016	529 Orang
3.	2017	611 Orang
4.	2018	611 Orang
5	2019	607 Orang
6	2020	605 Orang

*Sumber: Data Monografi Desa Wirun Per 30 Oktober 2020*

Dari data diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin yang ada di Desa Wirun secara lima tahun terakhir sempat mengalami kenaikan pada tahun 2017-2018 dengan jumlah sekitar 611 orang. Namun di tahun 2019-2020 sudah mulai mnengalami penurunan secara berkala, dimana pada tahun 2019 jumlahnya turun menjadi sekitar 607 orang dan pada tahun 2020 jumlahnya sudah turun menjadi sekitar 605 orang.

### 3. Struktur Organisasi Desa Wirun

- a. Kepala Desa : Wahyudi
- b. Sekertaris Desa : Plt. Harsono
- c. Kasi Pemerintahan : Setiyo Raharjo
- d. Kasi Kesra : Harsono
- e. Kasi Pelayanan : J. Musyrin
- f. Kaur TU dan Umum : Paryono
- g. Kaur Keungan : Rahman Wahyu Perdana
- h. Kaur Perencanaan : Sukirman
- i. Kadus I : Jazilah
- j. Kadus II : Yuniati
- k. Kadus III : Giat Suprayitno
- l. Kadus IV : Sunggono

- m. Kadus V : Towil
- n. Kadus VI : Wahyudin
- o. Kadus VII : -
- p. Kadus VIII : Sariyo

## **B. Profil Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun**

### **1. Sejarah Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun**

Kelompok adalah sekumpulan orang yang bergerak menjadi satu karena adanya kesamaan tujuan maupun kebutuhan yang perlu dicapai. Kelompok Usaha kerajinan sangkar burung di Desa Wirun rt 01/rw 08 adalah usaha rumah tangga yang sudah ada secara turun temurun. Sebagian besar penduduk di daerah tersebut berprofesi sebagai pengrajin sangkar burung, namun dari sekitar 80 KK yang benar-benar menekuni atau menjadikan pekerjaan utama hanyalah sekitar 35 KK. Selebihnya menjadi pengrajin sangkar burung hanyalah sebagai pekerjaan sampingan selain menjadi petani. Karena semakin berkembangnya jaman dan kekhawatiran akan keberlanjutan usaha sangkar burung yang sudah ada secara turun temurun tersebut akhirnya pada tahun 1997 dibentuklah kelompok usaha sangkar burung desa wirun yang diinisiasi oleh Salman. Selain itu gagasan dasar didirikannya kelompok usaha sangkar burung desa Wirun adalah untuk melestarikan atau mengajarkan generasi-generasi selanjutnya supaya usaha yang sudah ada ini tidak mati dan juga keprihatinan atas realitas masyarakat Desa Wirun yang mengalami marginalisasi dan proses pemiskinan yang terus menerus. Situasi ini hanya bisa dikurangi dengan sebuah gerakan sistematis yang berpihak pada kelompok miskin dan gerakan yang mampu membangkitkan kembali kekuatan masyarakat. Adanya pemikiran inilah yang kemudian dibentuklah sebuah kelompok usaha sangkar burung Desa Wirun.<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup>Wawancara dengan Bapak Salman selaku ketua kelompok pengrajin sangkar burung Desa Wirun pada tanggal 04 Agustus 2020.



**Gambar 2 Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun**

Kelompok usaha sangkar burung Desa Wirun sendiri diketuai oleh Bapak Salman. Pak Salman adalah salah seorang pengrajin yang sukses dan berhasil mengangkat reputasi usaha kerajinan sangkar burung yang sebelumnya sempat kurang terkenal dan hampir mati. Selain menekuni dibidang kerajinan sangkar burung beliau juga sering mendapatkan pesanan lain seperti pembuatan lampion dan kerajinan dari bambu lainnya.

Kelompok usaha sangkar burung Desa Wirun mengembangkan kerajinan sangkar burung dengan memproduksi berbagai macam model, diantaranya yaitu model derkukur, model puter, model botol PPO atau sangkar perkutut, model merpati, model murai, dan yang paling banyak atau rata-rata hampir 90% dari masyarakat desa Wirun sendiri yaitu model jejegan.<sup>100</sup>

Kelompok usaha sangkar burung desa Wirun sendiri sudah dikenal hampir di berbagai daerah. Karena desa Wirun sendiri oleh pemerintah setempat juga di jadikan wisata edukatif kerajinan sangkar burung serta sering mengikuti event-event baik lokal maupun di Jawa Tengah. Dan dari event-event tersebut mereka mengenalkan dan memasarkan berbagai macam sangkar burung. Kelompok usaha sangkar burung desa Wirun pun juga menerima pesanan berbagai jenis sangkar burung.<sup>101</sup>

## 2. Tujuan Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun

---

<sup>100</sup>Wawancara dengan Bapak Rohmat selaku anggota kelompok pengrajin sangkar burung Desa Wirun pada tanggal 04 Agustus 2020.

<sup>101</sup>Wawancara dengan Bapak Salman sebagai ketua kelompok pengrajin sangkar burung Desa Wirun, Pada tanggal 04 Agustus 2020



Terbentuknya kelompok usaha kerajinan sangkar burung desa Wirun memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengurangi angka pengangguran yang ada di desa Wirun supaya perekonomiannya membaik.
  2. Melestarikan ketrampilan yang sudah ada sejak turun temurun.
  3. Memberikan manfaat positif bagi peningkatan ekonomi anggotanya.
  4. Memberikan inovasi baru tentang kreasi sangkar burung untuk menjadikan usaha kerajinan sangkar burung dapat bersaing di era global.
  5. Memandirikan anggota dengan memberikan ketrampilan pembuatan sangkar burung untuk menjadikan berbagai jenis sangkar burung.
3. Struktur Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun

Struktur organisasi biasanya memiliki fungsi yang cukup penting dimana bisa memberikan gambaran yang jelas untuk menjalankan kegiatan hingga mencapai tujuan tertentu maupun gambaran yang jelas adanya pemisah kerja antara satu bagian dengan bagian yang lainnya. Berikut adalah struktur Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun.

**Tabel 5 Struktur Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun**

No	Nama	Jabatan
1	Salman	Ketua
2	Rohmat	Sekretaris
3	Samino	Bendahara
4	Roim	Anggota
5	Ngadikin	Anggota
6	Safrodin	Anggota
7	Sarjono	Anggota
8	Danu	Anggota
9	Suparno	Anggota
10	Agus	Anggota

11	Riyono	Anggota
12	Misdiyono	Anggota
13	Waliyanto	Anggota
14	Sugito	Anggota
15	Tauchid	Anggota
16	Winarno	Anggota
17	Paryoto	Anggota
18	Ismail	Anggota
19	Supriyanto	Anggota
20	Darto	Anggota
21	Miswanto	Anggota
22	Saroni	Anggota
23	Dariyono	Anggota
24	Hadi	Anggota
25	Pariyadi	Anggota
26	Amat Tohir	Anggota
27	Muchail	Anggota
28	Paiman	Anggota
29	Subagiyo	Anggota
30	Mulyono	Anggota
31	Anwar	Anggota
32	Sumaryanto	Anggota
33	Suhendra	Anggota

34	Usman	Anggota
35	Dayat	Anggota

### **C. Proses Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo**

Peningkatan ekonomi merupakan serangkaian proses kegiatan untuk meningkatkan atau mengoptimalkan perekonomian kelompok masyarakat. Peningkatan ekonomi pun pastinya tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan akan berlangsung secara bertahap. Dengan tahapan sebagai berikut :

#### **1. Proses Penyadaran**

Proses penyadaran terhadap masyarakat tentang melestarikan ketrampilan yang sudah ada sejak turun temurun dan menumbuhkan kemauan untuk ikut menjadi anggota kelompok usaha.

Dalam tahap ini dilakukan musyawarah bersama sekitar pada tahun 1997 yang dikoordinir oleh bapak Salman, guna membicarakan persoalan yang ada dan mengasah kembali potensi ketrampilan membuat sangkar burung. Musyawarah dilakukan di rumah Bapak Salman dan dilakukan pemaparan manfaat selain melestarikan ketrampilan yang sudah ada sejak turun temurun namun juga dapat meningkatkan perekonomian nantinya. Karena di dorong juga oleh adanya kebutuhan dan dipengaruhi oleh faktor ekonomi, diusulkanlah untuk membentuk kelompok sebagai wadah berlatih dan membuat berbagai macam sangkar burung. Dari musyawarah tersebut terbentuklah Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun beserta kepengurusannya.<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup>Wawancara dengan Bapak Salman selaku ketua kelompok pengrajin sangkar burung Desa Wirun pada tanggal 30 September 2020.



**Gambar 3 Musyawarah Tahap Penayadaran**

Proses Tahap penayadaran yang dilakukan dengan cara memberikan dorongan serta motivasi bahwa usaha sangkar burung lebih menjanjikan, dimana di desa wirun terutama di rw 8 banyak terdapat pohon bambu, yang merupakan bahan utama dari pembuatan sangkar burung. Selain itu juga kebanyakan dari masyarakat kabupaten Purworejo dan sekitarnya banyak yang memiliki hobi memelihara burung.

## 2. Proses Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini bertujuan untuk menyepakati program adanya pelatihan pembuatan sangkar burung serta berbagai kreasi sangkar burung, dengan di fasilitasi dari Dinas Perinndustri Perdagangan Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah (Perindagkop) mulai dari perlengkapan yang dilengkapi, seperti gergaji, penyerut, dan sebagainya. Hal tersebut berdasar pada alasan-alasan berikut :

### a. Meningkatkan ketrampilan anggota

Meningkatkan ketrampilan anggota dengan mengadakan pelatihan mulai dari tahap pemilihan bahan baku yang bagus, baik dan sesuai hingga dapat membuat berbagai jenis variasi dan model dari sangkar burung.

### b. Meningkatkan produktifitas anggota

Dalam hal ini produktifitas masyarakat yang tadinya hanya dapat memproduksi sekitar 3-5 sangkar burung per harinya pada awal memulai memproduksi sangkar burung dengan model klasik atau biasa, diharapkan menjadi mampu memproduksi 6-8 sangkar burung per harinya dengan berbagai model.

c. Meningkatkan perekonomian

Dalam hal ini dengan adanya kelompok usaha sangkar burung desa Wirun Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo masyarakat yang awalnya hanya mendapatkan penghasilan dari buruh tani, nantinya mereka mendapatkan penghasilan lain dari adanya pembuatan sangkar burung.

Pelatihan pembuatan sangkar burung serta kreasi sangkar burung dikoordinir oleh Bapak Salman dengan sasaran semua anggota Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun. Pelatihan dilakukan di Kantor Desa ataupun di perumahan.



**Gambar 4 Pelatihan Pembuatan Sangkar Burung**

3. Proses Pelaksanaan Tindakan

a. Pelatihan Pembuatan Sangkar Burung

Dalam hal ini pelatihan pembuatan sangkar burung dilakukan guna mengedukasi serta memberikan ketrampilan kepada anggota kelompok bertujuan supaya anggota bisa memahami cara pembuatan sangkar burung dan mengelola sumberdaya yang mereka miliki. Dengan harapan bahwa nantinya anggota kelompok usaha sangkar burung Desa Wirun untuk bisa meningkatkan pembuatan produk sangkar burung.

Pelatihan yang dilakukan oleh kelompok usaha sangkar burung desa Wirun yaitu pelatihan pembuatan sangkar burung mulai dari cara pemilihan bahan baku bambu yang bagus, pemotongan bambu sesuai kebutuhan dan

ukuran, pemilihan model atau jenis sangkar, hingga ke tahap pendempulan sangkar setengah jadi dan finishing seperti pengecatan dan penambahan detail sesuai modelnya. Dari pelatihan ini memberikan pengetahuan akan berbagai model sangkar burung menyesuaikan jenis burung yang ada. Pelatihan-pelatihan ini juga dibantu oleh beberapa pihak dari Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah dan Pihak Desa Wirun.

Dalam tahap pelatihan semua anggota diwajibkan untuk praktek secara langsung dalam pembuatan sangkar burung tersebut. Dengan tujuan memberikan ketrampilan dan wawasan kepada anggota sehingga nantinya mereka dapat mempraktekkannya dirumah.<sup>103</sup>

#### b. Proses Produksi

Dalam prosesnya Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun memiliki beberapa tahapan. Mulai tahap awal, pemilihan baku serta model hingga menjadi kerangka atau disebutnya juga sangkar setengah jadi seperti yang dikerjakan oleh bapak Samino. Lalu ke proses penambahan detail seperti ukiran atau sketsa gambar yang ada di sangkar hingga pendempulan seperti yang dikerjakan oleh bapak Safrodin. Dan proses terakhir (*finishing*) yaitu pengecatan sangkar atau pewarnaan sketsa yang telah dilakukan sebelumnya serta pengecekan secara keseluruhan untuk memastikan sangkar sesuai dengan permintaan pasar maupun permintaan khusus.

Proses produksi pembuatan sangkar burung oleh Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun dilakukan secara mandiri. Karena kelompok ini belum memiliki rumah produksi sendiri. Oleh karena itu tempat pembuatan sangkar burung dilakukan di rumah masing-masing anggota. Seperti halnya dari proses awal hingga *finishing* dilakukan dirumah masing-masing sesuai dengan *jobdise* mereka. Namun juga ada yang melakukan semua proses produksi sendiri dari awal hingga ke tahap akhir sesuai dengan wawasan dan ketrampilannya seperti yang dilakukan oleh bapak Rohmat.<sup>104</sup>

#### c. Pemasaran Produk

Dalam pemasarannya Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun memiliki dua macam pemasaran yaitu dengan secara langsung dan tidak

---

<sup>103</sup>Wawancara dengan Bapak Salman selaku ketua kelompok pengrajin sangkar burung Desa Wirun pada tanggal 30 September 2020.

<sup>104</sup>Wawancara dengan Bapak Salman selaku ketua kelompok pengrajin sangkar burung Desa Wirun pada tanggal 30 September 2020.

langsung. Dilakukan secara langsung yaitu dengan di kumpulkan kepada pengepul untuk di pasarkan ke berbagai wilayah. Sedangkan secara tidak langsung yaitu melalui pemesanan atau permintaan khusus oleh *costumer* yang biasanya ada permintaan penambahan detail atau permintaan detail tersendiri.

#### **D. Hasil Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Sangkar Burung Desa Wirun**

Peningkatan ekonomi masyarakat sendiri bertujuan untuk melakukan perubahan menuju kondisi yang lebih baik dimana masyarakat merasa tentram dan kesejahteraannya terjamin. Peningkatan ekonomi masyarakat dianggap sebagai tujuan yang akan dicapai melalui proses pembangunan masyarakat, selain itu juga peningkatan ekonomi masyarakat juga di posisikan sebagai indikator untuk melihat keberhasilan proses pembangunan masyarakat.<sup>105</sup> Oleh sebab itu, sebagai sebuah tujuan maka peningkatan ekonomi akan menunjuk pada suatu keadaan atau hasil yang akan dicapai oleh sebuah perubahan sosial.

Dimana ketika adanya upaya peningkatan ekonomi masyarakat, dan telah melalui sebuah proses serta strategi maka tentunya dalam peningkatan ekonomi tersebut akan ditemukan adanya hasil yang dapat membedakan keadaan masyarakat sebelum dan sesudah adanya upaya peningkatan ekonomi. Hasil yang didapatkan dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha sangkar burung desa Wirun yaitu:

##### **a. Berkurangnya pengangguran**

Dengan upaya yang dilakukan oleh bapak Salman selaku pelaku serta ketua Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun dengan mengentaskan permasalahan tenaga kerja yang ada di Desa Wirun Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo. Bentuk upaya yang dilakukannya yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang dapat menambah kemampuan, pengetahuan, serta ketrampilan sehingga diharapkan dengan adanya bekal tersebut keahlian mereka dapat terasah dengan baik dan bisa meningkat seiring berjalannya waktu serta kebutuhan. Dengan peningkatan yang dilakukan ini maka masyarakat

---

<sup>105</sup>Soetomo, "Merangkai Sebuah Kerangka," 66.

akan memiliki bekal ketrampilan sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan yang ada di Desa Wirun.

Adanya pembekalan serta pemerataan ketrampilan yang dilakukan maka usaha kerajinan sangkar burung bisa memiliki peluang untuk berkembang sangat luas. Upaya peningkatan yang dilakukan ini sudah bisa mengembangkan ketrampilan masyarakat bahkan bisa diajak kerjasama dalam mengembangkan usaha sangkar burung yang ada di Desa Wirun. Dimana awalnya mereka masih dalam tahap proses belajar dan sekarang telah menjadi pengrajin yang terlatih. Seperti yang diutarakan oleh bapak Rohmat sebagai pengrajin sekaligus anggota Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun,

“sebenarnya kerajinan sangkar burung ini sudah ada secara turun temurun namun karena mulai terkikis jaman pada kala itu sehingga membuat minimnya pengetahuan serta ketrampilan generasi berikutnya, kemudian saya mengikuti pelatihan yang diadakan pada waktu itu, saya dilatih sampai saya bisa kemudian saya ikut bergabung menjadi anggota kelompok usaha sangkar burung desa wirun dengan jobdisenya masing, saya merasa bersyukur sekali akhirnya banyak masyarakat yang dipekerjakan melalui kerajinan ini.”<sup>106</sup>

Dimana setelah mendapatkan pelatihan, banyak masyarakat yang belajar dan diajari sampai mereka bisa membuat sangkar burung dari dasar hingga ke proses *finishing*. Hingga nantinya mereka mendapatkan jobdisenya masing-masing dalam pembuatan sangkar burung tersebut. Pembagian jobdisenya bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dalam pembuatan sangkar burung sekaligus untuk mengimbangi serta memenuhi banyaknya permintaan pasar. Hasil dari penjualan kerajinan sangkar burung yang didapatkan sebagian dikumpulkan untuk bisa digunakan mencicil untuk membeli peralatan kerajinan yang dibutuhkan. Supaya nantinya bisa memenuhi faktor produksi dari kerajinan tersebut. Apabila faktor produksi terpenuhi maka seluruh sumberdaya yang dibutuhkan dalam proses produksi dapat berjalan lancar karena semua itu juga dipengaruhi oleh adanya dukungan dari pemerintah. Seperti yang diutarakan oleh bapak Salman sebagai pelaku serta ketua Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun,

---

<sup>106</sup>Wawancara dengan Bapak Rohmat selaku ketua kelompok pengrajin sangkar burung Desa Wirun pada tanggal 04 Agustus 2020.



“sebenarnya semua itu bisa berjalan dengan lancar karena adanya dukungan dari pemerintah yang membuat Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun di undang dalam event-event tertentu seperti Expo Purworejo yang biasanya menampilkan hasil kerajinan masyarakat, makanan khas, kebudayaan dsb. Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Witun pun juga mendapatkan dukungan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang menjadikan Desa Wirun khususnya RW 8 menjadi destinasi wisata edukasi yang memperlihatkan proses pembuatan sangkar burung khas Desa Wirun tersebut. Kelompok Usaha Sangkar Burung pun juga pernah mendapatkan bantuan peralatan dari Dinas Perindustrian Koperasi Kabupaten Purworejo.”<sup>107</sup>

Menurut bapak Salman pada tahun 2015 ada sekitar 35 KK (Kartu Keluarga) yang menjadi anggota yang ada di rw 8 dan sekarang mengalami peningkatan anggota sekitar 37 anggota diluar rw 8 yang berarti program pemberdayaan ekonomi dalam peningkatan ekonomi mengalami keberhasilan.

Dalam hal ini telah terbukti bahwa kegiatan yang dilakukan oleh bapak Salman yang dibantu oleh desa mengenai program peningkatan ekonomi masyarakat melalui produksi sangkar burung dengan adanya sumberdaya manusia yang baik menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam peningkatan ekonomi masyarakat, sehingga berkurangnya tingkat pengangguran.

b. Terpenuhinya kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan masyarakat juga merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan proses pembangunan masyarakat khususnya dalam bidang peningkatan ekonomi. Dimana setiap masyarakat pastinya memiliki masalah dan kebutuhan yang harus terpenuhi agar terciptanya suatu kesejahteraan. Oleh karena itu ketika kemiskinan dan pengangguran telah teratasi, maka nantinya kebutuhan mereka menjadi terpenuhi atau telah berkecukupan. Begitupula setelah adanya peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha wirun yang dilakukan dapat memenuhi kebutuhan sebagian besar masyarakat baik untuk diri sendiri maupun bagi pengrajin yang sudah berkeluarga.

---

<sup>107</sup>Wawancara dengan Bapak Salman selaku ketua kelompok pengrajin sangkar burung Desa Wirun pada tanggal 28 Maret 2021.

Desa Wirun termasuk desa yang terkenal serta berkembang, dimana desa Wirun sendiri dikenal sebagai Sentra Kerajinan Sangkar Burung karena masyarakatnya yang terampil dalam membuat kerajinan sangkar burung. Hingga di jadikan desa wisata edukasi oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan sebagai destinasi wisata edukasi, dimana nantinya wisatawan yang datang akan melihat serta belajar langsung proses pembuatan sangkar burung. Oleh karena itu seiring berjalannya waktu maka masyarakat dapat memenuhi kebutuhan mereka masing-masing baik itu primer, sekunder ataupun tersier. Keberhasilan ini di dorong dengan adanya sumberdaya manusia yang cukup. Seperti yang telah diutarakan oleh bapak Salman selaku ketua Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun,

“sebenarnya bisa dibilang ini semua dapat berhasil karena ada sumberdaya manusia yang cukup sehingga mempengaruhi keberhasilan peningkatan ekonomi masyarakat, dimana rata-rata SDM yang ada di Desa Wirun sudah mengenal akan kerajinan sangkar burung karena usaha kerajinan sangkar burung ini sudah ada sejak turun temurun hanya saja sebelumnya banyak yang belum melestarikannya disebabkan minimnya pengetahuan dan ketrampilan.”<sup>108</sup>

Dengan adanya peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha kerajinan sangkar burung, masyarakat desa wirun perekonomiannya menjadi meningkat dan berkurangnya angka kemiskinan yang tadinya sekitar 80% masyarakat miskin pada tahun 2015, mengalami penurunan menjadi sekitar 50% pada tahun 2020, yang mana dalam kurun waktu 5 (lima) tahun mengalami penurunan sebanyak 30% masyarakat miskin. Untuk produksi dalam sehari per orangnya dapat menghasilkan sekitar 3-6 sangkar burung dengan harga satuannya Rp. 50.000., dengan menghasilkan keuntungan sekitar Rp.30.000 sampai Rp. 35.000. Oleh karena itu masyarakat desa wirun khususnya yang berada di rw 8 telah terpenuhinya kesejahteraan ekonominya.

- c. Berubahnya pola pikir masyarakat tentang kesejahteraan masyarakat dan pentingnya ekonomi
  1. Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam pentingnya peningkatan ekonomi

---

<sup>108</sup>Wawancara dengan Bapak Salman selaku ketua kelompok pengrajin sangkar burung Desa Wirun pada tanggal 28 Maret 2021.

Timbulnya kesadaran yang ada di masyarakat desa wirun yang khususnya di rw 8 akan pentingnya peningkatan ekonomi atau bertambahnya penghasilan mengubah *stigma* yang ada, sehingga bisa memicu kesejahteraan masyarakat ataupun dalam keluarga.

Pendapatan yang tadinya hanya berasal dari sektor pertanian, sekarang juga mendapatkan lebih dari membuat kerajinan sangkar burung, dan hasil dari penjualannya pun bisa di bilang seperti gaji UMR (Upah Minimum Regional) Kabupaten Purworejo. Hal ini dapat dilihat dan dicermati bahwa masyarakat desa Wirun sudah mengubah pola pikirnya demi meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan.

## 2. Meningkatnya partisipasi masyarakat

Meningkatnya partisipasi masyarakat diawali dengan banyaknya pesanan yang diterima bapak Salman, sehingga pada akhirnya bapak Salman mengajak masyarakat membuat kegiatan ini yang mampu meningkatkan ekonomi masyarakat desa Wirun dan kegiatan ini pun juga sangat membantu, sehingga membuat masyarakat ingin menjadi anggota serta berpartisipasi dalam produksi sangkar burung.

## 3. Meningkatnya produktivasi masyarakat

Meningkatnya produktivitas masyarakat dalam produksi sangkar burung mengalami perubahan dimana yang tadinya hanya 3-5 sangkar dalam sehari menjadi sekitar 6-8 sangkar dalam sehari. Hal ini dapat digambarkan bahwa program ini berhasil, dengan adanya pelatihan produksi seperti cara memproduksi dengan baik sesuai batas waktu yang diperlukan, alat bantu yang memadai, bahan yang mudah di dapat dll.<sup>109</sup>

---

<sup>109</sup>Wawancara dengan Bapak Salman selaku ketua kelompok pengrajin sangkar burung Desa Wirun pada tanggal 28 Maret 2021.

**BAB IV**  
**ANALISIS PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK**  
**USAHA SANGKAR BURUNG DESA WIRUN KECAMATAN KUTOARJO**  
**KABUPATEN PURWOREJO**

**1. Analisis Proses Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo**

Kesejahteraan ekonomi masyarakat di Indonesia saat ini belum merata. Salah satunya di Desa Wirun Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo. Oleh karena itu, di Desa Wirun Kecamatan Kutoarjo menciptakan suatu kelompok usaha untuk meningkatkan perekonomiannya. Kelompok tersebut adalah Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun.

Dalam konteks dakwah, pemberdayaan disebut sebagai *tamkiinu al-Dakwah* yang memiliki makna kekuatan, kekuasaan, kepedulian dan kemauan yang keras. Arah pemberdayaan diharapkan tepat pada sasaran yang dimulai dari kemiskinan dan simbol-simbol ketidakberdayaan lainnya. Sasaran pemberdayaan dilihat dari segi penyandang masalah kesejahteraan sosial yakni:

- 1) Kemiskinan, yaitu penduduk Indonesia yang termasuk kategori fakir miskin
- 2) Ketelantaran, yaitu kondisi tidak terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, yang melanda anak-anak, perempuan dan lanjut usia, gelandangan dan pengemis
- 3) Kecacatan baik cacat secara fisik ataupun cacat secara mental
- 4) Ketuna-sosialan, yaitu kondisi disharmonisasi dengan nilai susila dan sosial budaya yang umum berlaku di masyarakat
- 5) Bencana, baik bencana alam maupun bencana sosial.

Jika kajian pemberdayaan dimulai dari kemiskinan maka ada tiga strategi utama pemberdayaan dalam praktik perubahan sosial, yaitu tradisional, *direct action* (aksi langsung), dan transformasi. *Pertama*, strategi tradisional menekankan pada kebebasan dalam memilih kepentingan dengan sebaik-baiknya dalam berbagai keadaan. *Kedua*, Tindakan langsung, yaitu dimunculkannya dominasi kepentingan yang dihormati oleh semua pihak yang terlibat dan mempunyai peluang yang besar untuk terjadinya perubahan. Kondisi seperti ini dapat diawali oleh kebutuhan dasar kolektif dari masyarakat seperti tuntutan reformasi supaya keluar dari krisis multidimensi. *Ketiga*, strategi pemberdayaan transformatif yaitu pemberdayaan yang

berbasis pendidikan masyarakat secara partisipatif yang menekankan kesadaran-kesadaran kritis untuk menjunjung nilai-nilai kebersamaan dan hubungan yang mutualistik

Terdapat tiga tingkat dalam pendekatan strategi pemberdayaan yakni: mikro, mezzo dan makro. Dengan adanya ketiga strategi tersebut bisa dijadikan sebagai acuan dalam pemecahan masalah yang disesuaikan dengan kapasitas masyarakat. Lebih jauh, ada tiga pendekatan strategi pemberdayaan yakni:

a. Aras mikro

Pemberdayaan dilakukan kepada klien secara individu melalui bimbingan, konseling, stress management, crisis intervention. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien menjadikan tugas-tugas kehidupannya sehingga model ini sering disebut sebagai Pendekatan yang Berpusat pada Tugas (Task-Centred Approach)

b. Aras mezzo

Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya

c. Aras makro

Pendekatan ini disebut juga sebagai Strategi Sistem Besar (Large-System Strategy), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas, perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, manajemen politik, adalah beberapa strategi dalam pemberdayaan ini. Sistem strategi besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

Dengan mempelajari ekonomi masyarakat dapat memilih dan berusaha untuk menggunakan sumber daya produksi yang terbatas yang memiliki penggunaan

alternative untuk memproduksi komoditas dan mendistribusikannya kekelompok yang lain dengan tujuan untuk mencapai kemakmuran masyarakat.<sup>110</sup>

Pemberdayaan yang dilakukan berupaya untuk menciptakan desa mandiri. Desa menurut undang-undang didefinisikan UU No. 5/1979 adalah wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai persatuan masyarakat, termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri. Sedangkan menurut UU No.22/1999, UU No.32/2004: Desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten. Oleh karena itu berbagai potensi yang dimiliki oleh desa merupakan modal dasar untuk dapat menjadi berkembang.<sup>111</sup>

Pemberdayaan ekonomi dalam peningkatan ekonomi masyarakat merupakan serangkaian proses kegiatan untuk meningkatkan atau mengoptimalkan perekonomian kelompok masyarakat. Peningkatan ekonomi pun pastinya tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan akan berlangsung secara bertahap. Dengan tahapan sebagai berikut :

#### 1. Proses penyadaran

Dimana dalam hal ini dilakukan penyadaran terhadap masyarakat tentang pentingnya melestarikan ketrampilan yang sudah ada sejak turun temurun dan menumbuhkan kemauan untuk ikut menjadi anggota kelompok usaha. Seperti halnya yang telah dilakukan oleh bapak Salman yang mengordinir masyarakat lain untuk melakukan musyawarah bersama guna membicarakan persoalan yang ada dan mengasah kembali potensi ketrampilan membuat sangkar burung. Musyawarah dilakukan di rumah Bapak Salman dan dilakukan pemaparan manfaat selain melestarikan ketrampilan yang sudah ada sejak turun temurun namun juga dapat meningkatkan perekonomian nantinya. Karena di dorong juga oleh adanya kebutuhan dan dipengaruhi oleh faktor ekonomi, diusulkanlah untuk membentuk kelompok sebagai wadah

<sup>110</sup>Iwan Sod, "Upaya Peningkatan Ekonomi Usaha Agribisnis Pedesaan (P Arse Kabupat," n.d.

<sup>111</sup>Setiawan, "Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Dan Peningkatan Kesejahteraan Mad'u," 353.

berlatih dan membuat berbagai macam sangkar burung. Dari musyawarah tersebut terbentuklah Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun beserta kepengurusannya.<sup>112</sup>

Dengan cara yang digunakan yaitu dengan memberikan dorongan serta motivasi bahwa usaha sangkar burung lebih menjanjikan, dimana di desa wirun terutama di rw 8 banyak terdapat pohon bambu, yang merupakan bahan utama dari pembuatan sangkar burung. Selain itu juga kebanyakan dari masyarakat kabupaten Purworejo dan sekitarnya banyak yang memiliki hobi memelihara burung.

## 2. Proses Perencanaan Tindakan

Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk menyepakati program adanya pelatihan pembuatan sangkar burung serta berbagai kreasi sangkar burung, dengan di fasilitasi dari Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah (Perindagkop) mulai dari perlengkapan yang dilengkapi, seperti gergaji, penyerut, dan sebagainya. Hal tersebut berdasar pada alasan-alasan berikut ini :

### a. Meningkatkan ketrampilan anggota

Dengan meningkatnya ketrampilan anggota diharapkan mereka dapat menentukan bahan baku yang bagus sesuai dengan standart yang ada serta nantinya dapat membuat berbagai jenis variasi model dari sangkar burung. Sehingga di kedepannya nanti tidak ada kesulitan dalam proses produksi dan kualitasnya pun terjamin.

### b. Meningkatkan produktifitas anggota

Dengan meningkatkan produktifitas anggota yang pada saat awal dilakukan pelatihan pembuatan sangkar burung hanya dapat memproduksi sekitar 3-5 sangkar burung per harinya dengan model klasik atau biasa. Dimana setelah ketrampilan mereka meningkat, dan produktifitasnya juga meningkat diharapkan nantinya mereka mampu memproduksi sangkar dengan berbagai variasi model tidak hanya model klasik, dengan target produksi seharinya tidak hanya 3-5 saja.

### c. Meningkatkan perekonomian

---

<sup>112</sup>Wawancara dengan Bapak Salman selaku ketua kelompok pengrajin sangkar burung Desa Wirun pada tanggal 30 September 2020.

Dalam hal ini dengan meningkatkan perekonomian kelompok usaha sangkar burung desa Wirun Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo masyarakat yang awalnya hanya mendapatkan penghasilan dari buruh tani, nantinya mereka mendapatkan penghasilan lain dari adanya pembuatan sangkar burung.

Dalam hal ini Pelatihan pembuatan sangkar burung serta kreasi sangkar burung dikoordinir oleh Bapak Salman dengan sasaran semua anggota Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun. Pelatihan dilakukan di Kantor Desa ataupun di perumahan.

### 3. Proses Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dibagi menjadi beberapa proses sebagai berikut :

#### a. Pelatihan pembuatan sangkar burung

Dalam hal ini Pelatihan yang dilakukan oleh kelompok usaha sangkar burung desa Wirun yaitu pelatihan pembuatan sangkar burung mulai dari cara pemilihan bahan baku bambu yang bagus, pemotongan bambu sesuai kebutuhan dan ukuran, pemilihan model atau jenis sangkar, hingga ke tahap pendempulan sangkar setengah jadi dan finishing seperti pengecatan dan penambahan detail sesuai modelnya. Dari pelatihan ini memberikan pengetahuan akan berbagai model sangkar burung menyesuaikan jenis burung yang ada. Pelatihan-pelatihan ini juga dibantu oleh beberapa pihak dari Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah dan Pihak Desa Wirun.

Dalam tahap pelatihan semua anggota diwajibkan untuk praktek secara langsung dalam pembuatan sangkar burung tersebut. Dengan tujuan memberikan ketrampilan dan wawasan kepada anggota sehingga nantinya mereka dapat mempraktekkannya dirumah.<sup>113</sup>

#### b. Proses produksi

Dalam tahap ini dimulai dari tahap pemilihan bahan baku serta menentukan model yang akan dibuatnya hingga menjadi kerangka

---

<sup>113</sup>Wawancara dengan Bapak Salman selaku ketua kelompok pengrajin sangkar burung Desa Wirun pada tanggal 30 September 2020.



atau disebut juga sangkar setengah jadi, hingga ke proses penambahan detail seperti ukiran atau sketsa gambar yang ada di sangkar hingga pendempulan. Dan proses terakhir ( *finishing* ) yaitu pengecatan sangkar atau pewarnaan sketsa yang telah dilakukan sebelumnya serta pengecekan secara keseluruhan untuk memastikan sangkar sesuai dengan permintaan pasar maupun permintaan khusus. Dimana dalam proses produksi masih dilakukan dirumah masing-masing karena kelompok ini belum memiliki rumah produksi sendiri.

c. Pemasaran produk

Dalam hal pemasaran produk Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun memiliki dua macam pemasaran yaitu dengan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu dengan di kumpulkan kepada pengepul untuk di pasarkan ke berbagai wilayah seperti Kebumen, Purwokerto, Wonosobo, Temanggung, Jakarta. Sedangkan secara tidak langsung yaitu melalui media social dimana *costumer* melakukan pemesanan ataupun permintaan khusus untuk dibuatkan sangkar burung yang biasanya akan ada permintaan untuk penambahan detail tersendiri. Pemasaran melalui media sosial juga dipercaya dapat menjadikan waktu lebih efektif.

Dalam hal ini tahapan atau proses peningkatan yang dilakukan telah sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Lippit (1961) walaupun yang dikemukakan oleh Lippit itu ada 7 (tujuh) proses tahapan, namun proses peningkatan ekonomi yang dilakukan dalam Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun telah memenuhi inti dari pernyataannya tersebut seperti; penayadaran kegiatan, menunjukkan adanya masalah, membantu menyelesaikan masalah, menunjukkan betapa pentingnya perubahan, melakukan pengujian dan demonstrasi, memproduksi dan publikasi informasi, serta melaksanakan pembangunan berbasis masyarakat dalam proses meningkatkan ekonomi masyarakat.

## 2. Analisis Hasil Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo

Peningkatan ekonomi masyarakat melalui kelompok burung sangkar ialah bagian rangkaian aktivitas untuk meningkatkan pendapatan atau hasil melalui produksi, distribusi, dan pemanfaatan kekayaan alam dengan adanya kerajinan industry dan berdagangan yang bertumpu pada penambahan penduduk. Dalam hal ini tidak lepas dari adanya upaya-upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Dalam melakukan usaha harus mempunyai sebuah manajemen, dimana hal ini dilakukan guna mencapai keberhasilan yang maksimal. Manajemen disini meliputi:

### a. Modal

Modal bukan hanya untuk memulai sebuah usaha tapi juga bertahan hidup, sebelum usaha menghasilkan untuk mereka, tabungan pribadi merupakan sumber sederhana tapi sangat bermanfaat sekali.<sup>114</sup> Masyarakat Desa Wirun memperoleh modal awal dari pinjaman yang mereka ajukan kepada pihak Bank Swasta yang ada.

### b. Bahan Baku

Bahan mentah atau bahan baku merupakan faktor yang sangat penting dalam aktivitas industri, dimana tanpa adanya bahan bahan baku mustahil kegiatan industri dapat berjalan. Kelompok burung sangkar di Desa Wirun memperoleh bahan baku dengan memanfaatkan melimpahnya pohon bambu yang ada di daerah mereka sendiri, namun juga mereka mendapatkan beberapa bahan baku seperti bambu dari desa lain seperti desa Kemiri. Karena dalam hal ini bahan baku merupakan hal yang terpenting dalam peningkatan ekonomi masyarakat tersebut.

### c. Produk

Upaya dalam menentukan produk yaitu segala sesuatu usaha yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli dipergunakan dan dapat memuaskan keinginan konsumen atau kebutuhan konsumen, dimana produk mencakup beberapa hal seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku, dan dana yang ada.<sup>115</sup> Setiap harinya

---

<sup>114</sup>Januardi, <http://analsisiusaha.com/memahami-3jenis-modal/> diakses pada tanggal 12 Maret 2020 Pukul 09.40 WIB.

<sup>115</sup>Arman and Yudha, "Perencanaan Dan Pengendalian Produksi," 2.

masyarakat Desa Wirun dapat memproduksi sekitar 6-8 sangkar burung yang nantinya akan dikumpulkan kepada pengepul untuk dipasarkan.

d. Keterampilan

Keterampilan merupakan upaya yang harus dimiliki dalam sebuah usaha sangkar burung, dimana keterampilan tersebut bisa dimiliki dari pengalaman teman dan lain-lain. Keterampilan yang didapatkan seseorang, maka akan dapat membantu dalam menentukan produksi yang dijalankannya. Oleh karena itu, keterampilan yang di dapat sangat diperlukan, seperti halnya upaya dalam mendapatkan keterampilan membuat sangkar burung.

e. Manajemen Usaha

Adanya manajemen sangat dibutuhkan dalam melakukan usaha sangkar burung, karena usaha sangkar burung merupakan langkah awal untuk membangun sebuah usaha yang nantinya akan dijalankan.<sup>116</sup> Seperti apa yang sudah dilakukan Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun, dimana setiap anggota yang ada telah di bagi peran dan posisinya masing-masing guna mempercepat tahapan produksi agar dapat memenuhi pasar yang ada.

f. Pemasaran

Pemasaran merupakan suatu kegiatan yang mencakup segala aktivitas yang berkenaan dengan pengembangan produksi dan distribusi produk kepada pihak tertentu, dimana mereka akan memberikan kepuasan bagi orang yang membutuhkan produksi tersebut.<sup>117</sup> Dengan adanya pemasaran, produksi yang dihasilkan dapat disalurkan sehingga produksi dalam sebuah usaha dapat berjalan terus. Masyarakat Wirun memiliki dua macam pemasaran yaitu dengan di kumpulkan kepada pengepul untuk di pasarkan ke berbagai wilayah seperti Kebumen, Purwokerto, Wonosobo, Temanggung, Jakarta. Dimana yang kedua dengan secara tidak langsung yaitu melalui media social dimana *costumer* melakukan pemesanan ataupun permintaan khusus untuk dibuatkan sangkar burung yang biasanya akan ada permintaan untuk penambahan detail tersendiri.

---

<sup>116</sup>Asy'arie, "Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam," 141–42.

<sup>117</sup>Jamili and Winahjoe, "Dasar-Dasar Riset Pemasaran," 6.

Pemasaran melalui media sosial juga dipercaya dapat menjadikan waktu lebih efektif.

Hasil dari kelompok usaha sangkar burung ini dapat meningkatkan ekonomi masyarakat terutama yang ekonominya rendah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang agama, pendidikan, kesehatan serta menjadikan masyarakat yang mandiri yang mampu mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Dimana ketika adanya upaya peningkatan ekonomi masyarakat, dan telah melalui sebuah proses serta strategi maka tentunya dalam peningkatan ekonomi tersebut akan ditemukan adanya hasil yang dapat membedakan keadaan masyarakat sebelum dan sesudah adanya upaya peningkatan ekonomi. Hasil yang didapatkan dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha sangkar burung desa Wirun yaitu:

a. Berkurangnya pengangguran

Dengan upaya yang dilakukan oleh bapak Salman selaku pelaku serta ketua Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun dengan mengentaskan permasalahan tenaga kerja yang ada di Desa Wirun Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo. Bentuk upaya yang dilakukannya yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang dapat menambah kemampuan, pengetahuan, serta ketrampilan sehingga diharapkan dengan adanya bekal tersebut keahlian mereka dapat terasah dengan baik dan bisa meningkat seiring berjalannya waktu serta kebutuhan. Dengan peningkatan yang dilakukan ini maka masyarakat akan memiliki bekal ketrampilan sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan yang ada di Desa Wirun.

Adanya pembekalan serta pemerataan ketrampilan yang dilakukan maka usaha kerajinan sangkar burung bisa memiliki peluang untuk berkembang sangat luas. Upaya peningkatan yang dilakukan ini sudah bisa mengembangkan ketrampilan masyarakat bahkan bisa diajak kerjasama dalam mengembangkan usaha sangkar burung yang ada di Desa Wirun. Dimana awalnya mereka masih dalam tahap proses belajar dan sekarang telah menjadi pengrajin yang terlatih. Seperti yang diutarakan oleh bapak Rohmat sebagai pengrajin sekaligus anggota Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun,

Dimana setelah mendapatkan pelatihan, banyak masyarakat yang belajar dan diajari sampai mereka bisa membuat sangkar burung dari dasar hingga ke proses *finishing*. Hingga nantinya mereka mendapatkan jobdisenya masing-masing dalam pembuatan sangkar burung, dimana dalam praktiknya pun terjadi peran yang seimbang antara perempuan dan laki-laki dimana biasanya para ibu rumah tangga ini membantu suaminya dalam menyelesaikan pekerjaannya tersebut. Pembagian jobdise bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dalam pembuatan sangkar burung sekaligus untuk mengimbangi serta memenuhi banyaknya permintaan pasar. Hasil dari penjualan kerajinan sangkar burung yang didapatkan sebagian dikumpulkan untuk bisa digunakan mencicil untuk membeli peralatan kerajinan yang dibutuhkan. Supaya nantinya bisa memenuhi faktor produksi dari kerajinan tersebut. Apabila faktor produksi terpenuhi maka seluruh sumberdaya yang dibutuhkan dalam proses produksi dapat berjalan lancar karena semua itu juga dipengaruhi oleh adanya dukungan dari pemerintah. Seperti yang diutarakan oleh bapak Salman sebagai pelaku serta ketua Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun,

Menurut bapak Salman pada tahun 2015 ada sekitar 35 KK (Kartu Keluarga) yang menjadi anggota yang ada di rw 8 dan sekarang mengalami peningkatan anggota sekitar 37 anggota diluar rw 8 yang berarti program pemberdayaan ekonomi dalam peningkatan ekonomi mengalami keberhasilan.

Dalam hal ini telah terbukti bahwa kegiatan yang dilakukan oleh bapak Salman yang dibantu oleh desa mengenai program peningkatan ekonomi masyarakat melalui produksi sangkar burung dengan adanya sumberdaya manusia yang baik menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam peningkatan ekonomi masyarakat, sehingga berkurangnya tingkat pengangguran.

b. Terpenuhinya kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan masyarakat juga merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan proses pembangunan masyarakat khususnya dalam bidang peningkatan ekonomi. Dalam hal ini setiap masyarakat pastinya memiliki masalah dan kebutuhan yang harus terpenuhi agar terciptanya suatu kesejahteraan dimana masyarakat dikatakan sejahtera apabila mereka

telah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu ketika kemiskinan dan pengangguran telah teratasi, maka nantinya kebutuhan mereka menjadi terpenuhi atau telah berkecukupan. Begitupula setelah adanya peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha wirun yang dilakukan dapat memenuhi kebutuhan sebagian besar masyarakat baik untuk diri sendiri maupun bagi pengrajin yang sudah berkeluarga.

Desa Wirun termasuk desa yang terkenal serta berkembang, dimana desa Wirun sendiri dikenal sebagai Sentra Kerajinan Sangkar Burung karena masyarakatnya yang terampil dalam membuat kerajinan sangkar burung. Hingga di jadikan desa wisata edukasi oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan sebagai destinasi wisata edukasi, dimana nantinya wisatawan yang datang akan melihat serta belajar langsung proses pembuatan sangkar burung. Oleh karena itu seiring berjalannya waktu maka masyarakat dapat memenuhi kebutuhan mereka masing-masing baik itu primer, sekunder ataupun tersier. Keberhasilan ini di dorong dengan adanya sumberdaya manusia yang cukup. Seperti yang telah diutarakan oleh bapak Salman selaku ketua Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun,

Dengan adanya peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha kerajinan sangkar burung, masyarakat desa wirun perekonomiannya menjadi meningkat dan berkurangnya angka kemiskinan yang tadinya sekitar 80% masyarakat miskin pada tahun 2015, mengalami penurunan menjadi sekitar 50% pada tahun 2020, yang mana dalam kurun waktu 5 (lima) tahun mengalami penurunan sebanyak 30% masyarakat miskin. Untuk produksi dalam sehari per orangnya dapat menghasilkan sekitar 3-6 sangkar burung dengan harga satuannya Rp. 50.000., dengan menghasilkan keuntungan sekitar Rp.30.000 sampai Rp. 35.000.

**Tabel 6 Peningkatan Pendapatan**

No.	Tahun	Jumlah Pendapatan
1.	2015	Rp. 60.000 – 120.000/hari
2.	2016	Rp. 75.000 – 150.000/hari
3.	2017	Rp. 75.000 – 150.000/hari

4.	2018	Rp. 90.000 – 180.000/hari
5	2019	Rp. 90.000 – 180.000/hari
6.	2020	Rp. 105.000 – 210.000/hari

Dilihat dari jumlah pendapatan per- hari yang diperoleh masyarakat dari tahun 2015 sampai 2020 maka telah mengalami peningkatan ekonomi. Oleh karena itu masyarakat desa wirun khususnya yang berada di rw 8 telah terpenuhinya kesejahteraan ekonominya.

Setelah adanya hasil dari proses peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha sangkar burung desa Wirun, pastinya ada dampak yang dirasakan. Dimana menurut KBBI dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).<sup>118</sup>Dampak memiliki dua sifat yaitu positif dan negatif.Dampak positif adalah dampak yang menimbulkan keuntungan bagi lingkungan sekitar.Sedangkan dampak negatif merupakan perubahan lingkungan yang menimbulkan kerugian.<sup>119</sup>Dampak positif dan negatif keberadaan usaha industri akan menimbulkan perubahan pada kondisi sosial ekonomi maupun maupun kondisi budaya masyarakat sekitar kawasan industri.<sup>120</sup>

Usaha sangkar burung memberikan kontribusi bagi perekonomian dan bagi pendapatan masyarakat sehingga memberikan dampak perekonomian yang positif.<sup>121</sup>Dampak dari pembangunan perekonomian dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup di negara berkembang seperti Indonesia. Selain membantu meningkatkan kesejahteraan perekonomian mereka, namun juga meningkatkan kemaslahatan umat seperti shadaqah sosial dalam pembangunan masjid karena sebagian besar masyarakat desa Wirun pun beragama

---

<sup>118</sup>KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) online/kbbi.web.id/dampak diakses pada tanggal 11 Maret 2020 Pukul 11.53.

<sup>119</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Dampak Pembangun Ekonomi (Pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta:Dekdikbud, 1995), hlm. 87-88.

<sup>120</sup>Indrawati, "Pengelolaan Sentra Industri Kerajinan Blangkon Dan Efeknya Bagi Masyarakat Kampung Bugisan," 19–20..

<sup>121</sup>Skripsi Amelia Probosari, *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Batik Ismoyo Di Desa Gendongan Plupuh Sragen*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm. 16.

islam. Banyaknya masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan menjadi masalah tersendiri, tetapi dengan banyak bermunculan usaha industri membuat pengangguran semakin berkurang.<sup>122</sup>

Dalam hal ini secara umum dampak positif dari adanya industri tersebut antara lain<sup>123</sup>:

a. Menyerap tenaga kerja

Dimana ini berdampak pada semakin luasnya kesempatan kerja yang bersifat produktif untuk masyarakat, yang nantinya akan berdampak menambah pendapatan nyata bagi masyarakat.<sup>124</sup> Banyaknya masyarakat yang tidak dapat bekerja kini menjadi masalah tetapi dengan adanya pendirian industri membuat pengangguran semakin berkurang. Oleh karena itu industri juga berperan penting dalam mengatasi pengangguran negara.

b. Meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat

Dengan dapat memproduksi dan menjual produknya bisa meningkatkan pendapatan masyarakat. Pendapatan yang mereka peroleh juga bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka nantinya.

---

<sup>122</sup>Indrawati, "Pengelolaan Sentra Industri Kerajinan Blangkon Dan Efeknya Bagi Masyarakat Kampung Bugisan," 20.

<sup>123</sup><http://updatecampuran.blogspot.com/2013/08/pengertian-industri-dan-dampak.html> 13 Maret 2020

<sup>124</sup>Sumitro Djojohadikusumo, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan* (LP3ES, 1994), 2.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan skripsi tentang Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Sangkar Burung Di Desa Wirun Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo yang telah diuraikan oleh penulis, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan ekonomi dalam peningkatan ekonomi masyarakat yang dilakukan memiliki beberapa tahapan atau proses untuk mencapai tujuan supaya peningkatan ekonomi yang dilaksanakan tersebut dapat berhasil dengan baik. Tujuan dasar dari peningkatan ekonomi masyarakat adalah guna meningkatkan keterampilan masyarakat supaya bisa meningkatkan perekonomian mereka sehingga menciptakan kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Proses peningkatan yang dilakukan adalah guna membantu masyarakat dalam memecahkan masalah mereka, seperti minimnya lapangan kerja yang mengakibatkan kesejahteraan mereka tidak terjamin serta kurangnya kesadaran melestarikan ketrampilan yang dimiliki secara turun temurun. Setelah dilakukan analisis terhadap permasalahan yang ada, maka dilakukanlah musyawarah yang di koordinir oleh bapak Salman agar dilakukan tahap penyadaran terhadap masyarakat tentang pentingnya melestarikan ketrampilan yang sudah ada sejak turun temurun serta menumbuhkan kemauan untuk ikut menjadi anggota kelompok usaha. Dimana bapak Salman bekerjasama dengan pihak desa dan di bantu juga dalam tahap pelatihannya dari Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah (Perindagkop) dengan diberikan fasilitasi mulai dari perlengkapan yang dilengkapi seperti gergaji, penyerut, dan sebagainya. Dengan proses akhir yaitu mengawasi serta mengevaluasi proses peningkatan ekonomi masyarakat guna mengetahui hasil dari pemberdayaan ekonomi dalam peningkatan ekonomi yang diperoleh.

2. Hasil peningkatan ekonomi masyarakat yang telah dilakukan adalah mengurangi jumlah pengangguran yang ada di desa Wirun, dan terpenuhinya kesejahteraan masyarakat. Hal itu tidak lepas dari upaya-upaya yang dilakukan bapak Salman yang bekerjasama dengan pihak desa Wirun dalam menggerakkan masyarakat untuk mengubah pola pikir mereka tentang pentingnya kesadaran diri dalam meningkatkan perekonomian, serta partisipasi masyarakat dalam menunjang keberhasilan proses peningkatan ekonomi yang ada sehingga menjadikan mereka untuk lebih produktif.

## **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian sesuai dengan uraian diatas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan pihak Desa Wirun semakin meningkatkan pelayanannya untuk mendampingi masyarakat agar bisa bergerak maju, serta terciptanya masyarakat yang sejahtera, hal ini bisa dilakukan dengan lebih mendekatkan diri kepada masyarakat dan mendengarkan aspirasi-aspirasi mereka untuk selanjutnya dilakukan pertimbangan bersama untuk menghasilkan keputusan yang tepat.
2. Diharapkan para pengrajin ataupun pengelola usaha sangkar burung dapat menjaga kualitas dan kuantitas produknya dengan baik supaya mendapatkan nilai positif dari konsumen dan juga menjaga kepercayaan konsumen agar konsumen tetap percaya bahwa kerajinan sangkar burung di Desa Wirun tidaklah mengecewakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Rosyad Shaleh. "Manajemen Dakwah Islam." Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1993.
- Ali, Lukman. "Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi II." *Jakarta: Departemen P & K Republik Indonesia, Balai Pustaka*, 1994.
- Arifin, Syamsul. "PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT PENGANGGURAN, DAN KONSUMSI, DALAM BINGKAI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT," 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka cipta, 1992.
- Arman, Hakim Nasution, and Prasetyawan Yudha. "Perencanaan Dan Pengendalian Produksi." *Guna Widya, Jakarta*, 2000.
- Asy'arie, Musa. "Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam." *Yogyakarta: Lesfi*, 1997.
- Basrowi, Suwandi. "Memahami Penelitian Kualitatif." *Jakarta: Rineka Cipta*, 2008, 128–215.
- Bungin, Burhan. "Metodologi Penelitian Sosial." Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Djojohadikusumo, Sumitro. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan*. LP3ES, 1994.
- Ekasari, Ratna. "Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi." *Malang: AE Publisihing*, 2020.
- Faqih, Ahmad. "Sosiologi Dakwah: Teori Dan Praktik." *Semarang: Karya Abadi Jaya*, 2015.
- Fitrianto, Achmad Room. "COMMUNITY BASED TOURISM IN SEKAPUK, UJUNG PANGKAH, SOVEREIGNTY AND INDEPENDENCY EFFORT IN EMPOWERING LOCAL ECONOMY," n.d.
- Handono, Setiyo Yuli, Kliwon Hidayat, and Mangku Purnomo. *Pemberdayaan Masyarakat Pertanian*. Universitas Brawijaya Press, 2020.
- ILMI, E V I. "Profil Home Industri Kerajinan Sangkar Burung Di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember," 2015.
- Indahyani, Titi. "Sukses Mengembangkan Desain Seni Dan Kerajinan Menjahit Aplikasi Berbahan Dasar Limbah Kain (Kain Perca) Bagi Industri Rumah Tangga." *Humaniora* 1, no. 2 (2010): 431–44.
- Indrawati, Lisa. "Pengelolaan Sentra Industri Kerajinan Blangkon Dan Efeknya Bagi Masyarakat Kampung Bugisan." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* 2, no. 2 (2018): 331–50.
- Jamili, Ahmad, and Sari Winahjoe. "Dasar-Dasar Riset Pemasaran." *Bulak Sumur. Media Widya Mandala*, 1992.
- Kasniyah, Naniek. *Tahapan Menentukan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*. Ombak, 2012.
- Khomsan, Ali, Arya H Dharmawan, Dadang Sukandar, and Hidayat Syarief. *Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi Orang Miskin*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Machmud, Amir. *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*. Erlangga, 2016.

- Mardikanto, Totok, and Poerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta, 2012.
- Moelyono, Mauled. "Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan Dan Kebutuhan," 2010.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif," 2019.
- Muis, Afni Regita Cahyani. *Sustainable Competitive Advantage Ekonomi Kreatif Indonesia Dalam Dinamika Perdagangan Internasional*. Deepublish, 2019.
- Muliahandayani, Kunti. "Pengembangan Strategi Pemasaran Usaha Kerajinan Batik Di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta," 2005.
- Muslim, Aziz. "Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat." *Yogyakarta: Samudra Biru*, 2012, 33–34.
- Oei, Istijanto, and M MM. *Jurus-Jurus Sakti Wirausaha*. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- RAHARDJO, DALAM PANDANGAN DAWAM. "DAKWAH SOSIAL EKONOMI DALAM PANDANGAN DAWAM RAHARDJO," n.d.
- Setiawan, Asep Iwan. "Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Dan Peningkatan Kesejahteraan Mad'u." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 6, no. 2 (2012): 262–347.
- Sod, Iwan. "Upaya Peningkatan Ekonomi Usaha Agribisnis Pedesaan (P Arse Kabupat," n.d.
- Soetomo, Pembangunan Masyarakat. "Merangkai Sebuah Kerangka." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2009.
- Sugiyono, Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D." Alfabeta Bandung, 2010.
- Sumodiningrat, Gunawan. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Pustaka Pelajar, 1998.
- Susilo, Y Sri, and Budiono Sri Handoko. "Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Kinerja Sektor Industri: Pendekatan Model Keseimbangan Umum Terapan Indorani." *Journal of Indonesian Economy and Business* 17, no. 3 (2002).
- Sutanto, Himawan Arif, Djoko Sudantoko, and Slamet Maktub. "Strategi Peningkatan Keberdayaan Industri Kecil Konveksi Dengan Analisis Hierarchy Process (Ahp)." *Jejak: Journal of Economics and Policy* 5, no. 1 (2012): 15–25.
- Theresia, Aprillia, Krishna S Andini, Prima G P Nugraha, and Totok Mardikanto. *Pembangunan Berbasis Masyarakat: Acuan Bagi Praktisi, Akademisi, Dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*. Penerbit Alfabeta, 2014.
- Tohar, Muhammad. *Membuka Usaha Kecil*. Kanisius, 2000.
- Utoyo, Bambang. *Geografi: Membuka Cakrawala Dunia*. PT Grafindo Media Pratama, 2009.
- Wawancara dengan Bapak Rohmat selaku anggota kelompok pengrajin sangkar burung Desa Wirun pada tanggal 04 Agustus 2020.
- Wawancara dengan Bapak Salman selaku ketua kelompok pengrajin sangkar burung Desa Wirun pada tanggal 04 Agustus 2020.
- Wawancara dengan Bapak Salman selaku ketua kelompok pengrajin sangkar burung Desa Wirun pada tanggal 30 September 2020.

Wawancara dengan Bapak Salman selaku ketua kelompok pengrajin sangkar burung Desa Wirun pada tanggal 28 Maret 2021.

Wawancara dengan bapak Satiyo Raharjo, Kepala Seksi Pemerintahan Desa Wirun yang di akses pada Jumat, 27 November 2020. Pukul 10.30 WIB.

Wikibooks, [https://id.m.wikibooks.org/wiki/Sangkar\\_burung](https://id.m.wikibooks.org/wiki/Sangkar_burung) diakses pada tanggal 21 Agustus 2020 pukul 22.00 WIB.

Wikibooks, [https://id.m.wikibooks.org/wiki/sangkar\\_burung](https://id.m.wikibooks.org/wiki/sangkar_burung) diakses pada tanggal 21 Agustus 2020 pukul 22.00 WIB.

Wikipedia, [https://id.wikipedia.org/wiki/Sumber\\_Daya\\_Alam\\_](https://id.wikipedia.org/wiki/Sumber_Daya_Alam_) diakses pada tanggal 09 Februari 2020, Pukul 22.00 WIB.

Yatim Usman, Enny A Hendrago, "Zakat dan Pajak", (Jakarta: PT Bina Rena Pariera,1992), 243.

Yudha Erika Kusuma, Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu di Desa Rimpak Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

# Lampiran – Lampiran

## **DRAFT WAWANCARA**

### **A. Wawancara dengan pihak Kantor Desa Wirun**

Bapak Setyo Raharjo, J. Musyrin, Harsono :

1. Bagaimana letak geografis Desa Wirun?
2. Bagaimana keadaan penduduk sebelum dan sesudah adanya usaha sangkar burung?
3. Bagaimana keadaan sosial ekonomi rata-rata masyarakat Desa Wirun?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Desa Wirun?
5. Berapakah jumlah penduduk Desa Wirun menurut kelompok umur?
6. Berapakah jumlah penduduk Desa Wirun menurut tingkat pendidikan yang ada?
7. Berapakah jumlah penduduk Desa Wirun menurut mata pencahariannya?
8. Berapakah jumlah penduduk Desa Wirun menurut agama yang ada?
9. Ada berapa jumlah penduduk miskin yang ada di Desa Wirun?

### **B. Wawancara dengan Bapak Salman selaku koordinator dan ketua Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun:**

1. Sejak kapan adanya usaha kerajinan sangkar burung Desa Wirun?
2. Apakah pengrajin sangkar burung memiliki organisasi atau kelompok?
3. Bagaimana sejarah Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun?
4. Apa tujuan dari Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun?
5. Berapakah jumlah yang menjalankan usaha sangkar burung?
6. Struktur organisasi Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun?
7. Bagaimana proses produksi sangkar burung?
8. Bagaimana cara pemasaran yang dilakukan oleh kelompok usaha sangkar burung?
9. Bagaimana proses pemberdayaan yang telah dilakukan untuk bisa meningkatkan kapasitas untuk membuat sangkar burung?
10. Bagaimana kronologisnya masyarakat yang tadinya hanya menjadi petani sekarang juga bisa menjadi seorang pengrajin sangkar burung?
11. Apakah karena sangkar burung lebih menjanjikan?
12. Berapa omset atau penghasilan yang diperoleh perharinya dari kerajinan sangkar burung ini?
13. Tahapan-tahapan apa saja yang telah dilakukan dalam memberdayakan masyarakat desa wirun khususnya di rw delapan untuk meningkatkan kapasitas membuat sangkar burung?

14. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum adanya usaha sangkar burung?
15. Berapa penambahan anggota yang ada dari tahun ke tahun?
16. Kisaran berapa peningkatan pendapatan yang di dapatkan dibandingkan dengan sebelumnya?
17. Berapakah tingkat penurunan jumlah kemiskinan yang ada hingga pada tahun 2021 ini?

C. Wawancara dengan pengrajin sekaligus anggota kelompok usaha sangkar burung

Bapak Rohmat dan Bapak Samino :

1. Bagaimana kondisi perekonomian sebelum ada usaha sangkar burung?
2. Siapakah yang memprakarsai adanya usaha sangkar burung Desa Wirun?
3. Bagaimana proses produksi sangkar burung?
4. Model sangkar burung jenis apa saja yang dibuat?
5. Berapa omset atau penghasilan yang diperoleh perharinya dari kerajinan sangkar burung ini?
6. Bagaimana cara pemasaran yang dilakukan oleh kelompok usaha sangkar burung?
7. Darimana modal awal yang di dapatkan untuk membuat usaha sangkar burung tersebut?
8. Kenapa bisa tertarik untuk bergabung dengan Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun ini?
9. Kisaran berapa peningkatan pendapatan yang di dapatkan dibandingkan dengan sebelumnya?



## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati kegiatan masyarakat dalam proses produksi kerajinan sangkar burung.
2. Mengamati hasil dari pelatihan sangkar burung yang diajarkan Bapak Salman di rumahnya.
3. Mengamati rutinitas masyarakat dalam kegiatan industri kerajinan sangkar burung.

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil atau gambaran umum Desa Wirun.
2. Sejarah singkat Kelompok Usaha Sangkar Burung Desa Wirun. Dokumentasi dan foto-fotokegiatan

## FOTO-FOTO KEGIATAN

Proses penyerutan kerangka awal sangkar burung yang akan dibuat



### **Proses pembuatan kerangka awal badan sangkar burung**



### **Proses pembuatan kerangka bawah sangkar burung**



### Proses pemasangan alas kerangka bawah



### Proses perakitan kerangka sangkar burung



**Proses pengayaman untuk penambahan detail kerangka**



**Salah satu contoh proses penambahan detail sangkar dengan model ukir**



**Proses pendempulan sangkar burung sebelum di lukis**



**Gambar sangkar burung jenis perkutut model lukis**



**Proses perakitan sangkar setengah jadi**



**Proses pengamplasan sekaligus pengecekan sebelum dilakukan finishing seperti pendempulan dan pengecatan**





**Wawancara dengan bapak Wahyudi selaku Kepala Desa Wirun**



**Wawancara sekaligus Pemberian data oleh bapak J. Musyirin selaku Kasi Pelayanan Umum**





**Wawancara dengan bapak Salman Selaku Ketua Kelompok Usaha sangkar Burung**





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi

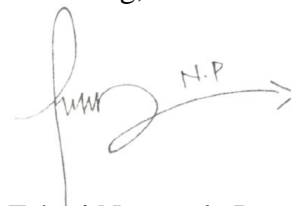
Nama Lengkap : Fahmi Nurmaula Putra  
NIM : 1601046002  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 10 Agustus 1998  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Lugosobo RT 03/03 Kecamatan Gebang Kabupaten  
Purworejo  
Nomor Telepon : 085866556482  
E-mail : [fahminurmaulaputra@gmail.com](mailto:fahminurmaulaputra@gmail.com)

### B. Keterangan Akademik

TK Masyitah : Lulus Tahun 2003  
SD N 1 Lugosobo : Lulus Tahun 2010  
MTs N 1 Purworejo : Lulus Tahun 2013  
MAN Purworejo : Lulus Tahun 2016  
UIN Walisongo Semarang : Lulus Tahun 2021

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Semarang, 02 Juni 2021



Fahmi Nurmaula Putra